LAPORAN
AUDIT MUTU AKADEMIK INTERNAL (AMAI)

Fakultas / Prodi	:Fakultas Teknik / Program Studi Teknik Elektro S-1
Auditee	:Emidiana
Ketua Tim Auditor	:Syaiful Eddy
Anggota	:Yunika Lestaria Ningsih
Tahun	:2024-2025

BADAN PENJAMINAN MUTU

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

LAPORAN AUDIT INTERNAL

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO S-1

I. PENDAHULUAN

Nama Pimp Fakultas	: Ir. Amiwarti, MT		
Nama Ka Prodi	: Emidiana, MT		
Tanggal Audit	: 19-3-2026		
Auditee	: Emidiana		
Ketua Auditor	: Syaiful Eddy		
Anggota Auditor	: Yunika Lestaria Ningsih		
Tanda Tangan Ketua Auditor		Tanda Tangan Pimp. Unit	
	Assoc. Prof. Dr. Syaiful Eddy SSi, MSi		Ir. Amiwarti, MT

II. TUJUAN AUDIT

a. Memastikan apakah temuan/ rencana tindakan koreksi pada siklus audit tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti.

b. Mengukur tingkat kepatuhan dan capaian standar SPMI.

c. Memastikan kesesuaian arah dan pelaksanaan penjaminan mutu Fakultas/ Prodi terhadap dokumen akademik Perguruan Tinggi, dokumen akademik fakultas dan dokumen mutu fakultas dan prodi

d. Memastikan kelancaran pelaksanaan pengelolaan Fakultas/ Prodi.

e. Memastikan peluang peningkatan mutu Fakultas/ Prodi.

LAPORAN AUDIT INTERNAL

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO S-1

I. PENDAHULUAN

Nama Pimp Fakultas	: Ir. Amiwarti, MT		
Nama Ka Prodi	: Emidiana, MT		
Tanggal Audit	: 19-3-2026		
Auditee	: Emidiana		
Ketua Auditor	: Syaiful Eddy		
Anggota Auditor	: Yunika Lestaria Ningsih		
Tanda Tangan Ketua Auditor		Tanda Tangan Pimp. Unit	
	Assoc. Prof. Dr. Syaiful Eddy SSi, MSi		Ir. Amiwarti, MT

II. TUJUAN AUDIT

a. Memastikan apakah temuan/ rencana tindakan koreksi pada siklus audit tahun sebelumnya telah ditindaklanjuti.

b. Mengukur tingkat kepatuhan dan capaian standar SPMI.

c. Memastikan kesesuaian arah dan pelaksanaan penjaminan mutu Fakultas/ Prodi terhadap dokumen akademik Perguruan Tinggi, dokumen akademik fakultas dan dokumen mutu fakultas dan prodi

d. Memastikan kelancaran pelaksanaan pengelolaan Fakultas/ Prodi.

e. Memastikan peluang peningkatan mutu Fakultas/ Prodi.

III. LINGKUP AUDIT

Kriteria/ Standar Mutu yang terdiri dari

1. Kondisi Eksternal
2. Profil UPPS
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
4. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama
5. Mahasiswa
6. Sumber Daya Manusia
7. Keuangan, Sarana dan Prasarana
8. Pendidikan
9. Penelitian
10. Pengabdian kepada Masyarakat
11. Luaran dan Capaian Tridharma
12. Penjaminan Mutu
13. Program Pengembangan Berkelanjutan

Meliputi butir-butir/ elemen mutu setiap kriteria mutu yang terdiri dari:

1. Latar Belakang.
2. Kebijakan .
3. Strategi Pencapaian Standar.
4. Indikator Kinerja Utama.
5. Indikator Kinerja Tambahan.
6. Evaluasi Pencapaian Kinerja.
7. Penjaminan Mutu.
8. Kepuasan Pengguna.
9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindaklanjutnya.

IV. JADWAL AUDIT

No.	Jam	Kegiatan Audit
1	-	-

V. INDEKS KINERJA UNIT

Fakultas Teknik / Program Studi Teknik Elektro S-1

Audit kinerja Akademik yang dilakukan pada periode tahun akademik 2024-2025 , berdasarkan instrumen daftar periksa visitasi diperoleh hasil berupa skor indeks kinerja sebesar 241.99.

VI. TEMUAN AUDIT

1. Ketidaksesuaian

Kategori	Jumlah	Status Open	Status Close
MAJOR	18	18	0
MINOR	15	15	0
Jumlah	***33***	***33***	***0***

2. Temuan Major

No	Kriteria Mutu	Temuan	Rekomendasi
1	Indikator 9	Pada Tabel D2.2 dituliskan ada 24 kerjasama namun tidak ada bukti dari kerjasama tersebut, Tidak ditemukan bukti pelaksanaan kerjasama.	

2	Indikator 10	Deskripsi tidak dilengkapi dengan dokumen bukti kerjasama, Tidak ditemukan dokumen sahi bukti kerjasama, hanya ada narasi. Lengkapi.	
3	Indikator 23	Rekognisi tidak ada lampirannya, Tidak ada bukti sahi	
4	Indikator 29	Tidak ada dokumen pendukung dari deskripsi, Tidak ditemukan bukti pendukung. Berikut adalah bukti fisik yang harus Anda siapkan: 1. Dokumen Perencanaan (Landasan Strategis) Renstra Perguruan Tinggi & Renstra UPPS: Dokumen yang memuat bab khusus tentang Rencana Pengembangan SDM (misal: target jumlah dosen S3, target dosen bersertifikasi kompetensi, atau target Lektor Kepala/Guru Besar). Rencana Pengembangan Dosen (Dosen Development Plan): Dokumen operasional yang merinci siapa saja dosen yang diproyeksikan untuk studi lanjut (S3) atau kenaikan jabatan fungsional dalam 5 tahun ke depan. 2. Bukti Implementasi Pengembangan (Studi Lanjut & Kompetensi) Surat Tugas/Izin Belajar & Tugas Belajar: SK dari pimpinan universitas bagi dosen yang sedang atau telah menempuh studi S3 (Doktor). Ijazah S3 Baru: Salinan ijazah dosen yang baru menyelesaikan studi sebagai	

		bukti keberhasilan pengembangan. Sertifikat Pendidik (Serdos): Daftar dosen yang telah mendapatkan sertifikasi dosen dalam periode akreditasi. Sertifikat Kompetensi/Profesi: Bukti keikutsertaan DTPS dalam pelatihan keahlian (misal: Ahli K3 Listrik, Sertifikasi Energi Terbarukan, Insinyur Profesional/IPM). 3. Bukti Pengembangan Jabatan Fungsional (Karier) SK Jabatan Fungsional Terbaru: Bukti kenaikan jabatan dosen (misal: dari Asisten Ahli ke Lektor, atau Lektor ke Lektor Kepala). Surat Usulan Kenaikan Jabatan: Dokumen administratif yang menunjukkan UPPS aktif mendorong dosen mengurus kepangkatan (Sikito atau sistem internal lainnya). 4. Bukti Dukungan Pendanaan dan Fasilitas Laporan Anggaran Pengembangan SDM: Catatan keuangan yang menunjukkan alokasi dana dari UPPS untuk bantuan studi, biaya pendaftaran seminar, atau biaya sertifikasi kompetensi dosen. SK Insentif Publikasi/Karya Ilmiah: Kebijakan pemberian reward bagi dosen yang melakukan publikasi sebagai bagian dari pengembangan reputasi akademik. 5. Bukti Konsistensi (Monitoring & Evaluasi) Laporan Evaluasi Tahunan Pengembangan SDM:	

		Dokumen hasil monitoring yang membandingkan antara target di Renstra dengan realisasi (misal: "Target 2 dosen S3 di tahun 2024, terealisasi 2 dosen"). Ini adalah bukti "Konsistensi" untuk meraih Skor 4. Notulensi Rapat Evaluasi Kinerja Dosen: Bukti bahwa pimpinan UPPS rutin membahas kendala dan kemajuan pengembangan dosen. Tips untuk Mendapatkan Skor 4: Gunakan Matriks Pemetaan: Buatlah tabel yang menyandingkan Rencana di Renstra dengan Realisasi Nyata. Contoh: Rencana: Meningkatkan kualifikasi S3 Teknik Elektro sebesar 20%. Realisasi: Pada tahun 2024, 2 dosen (Nama A & B) telah lulus S3 di Universitas X. Sinkronisasi Data: Pastikan data pengembangan ini sinkron dengan data di SISTER (PDDIKTI). Jika di PDDIKTI status dosen masih S2 padahal sudah S3, segera lampirkan bukti proses pemutakhiran data. Keterkaitan dengan Kurikulum: Tunjukkan bahwa pengembangan dosen (misal pelatihan PLC/SCADA) dilakukan untuk mendukung mata kuliah inti di Prodi Teknik Elektro.	
5	Indikator 32	Besaran DPD antara indikator dan deskripsi tidak sesuai, Besaran DPD pada narasi seharusnya langsung	

		dinayatakan dalam rupiah/mhsw/tahun. Cek kembali DPD pada narasi.	
6	Indikator 33	Besaran DPkMD antara indikator dan deskripsi tidak sesuai, Besaran DPkMD pada narasi seharusnya langsung dinayatakan dalam rupiah/mhsw/tahun. Cek kembali DPkMD pada narasi.	
7	Indikator 40	Tidak ada dokumen pendukung dari narasi pada deskripsi, Tidak ditemukan bukti fisik yang sahih. Secara substantif, poin-poin yang disebutkan (Interaksi Blended, Pemantauan Semesteran, Acuan SN Dikti, dan Case Study) sudah berada di jalur yang benar. Namun, dalam sistem akreditasi (LAM Teknik/BAN-PT), "Data tanpa bukti fisik dianggap tidak ada." Peringatan Keras: Status "Tidak melampirkan bukti fisik" akan menjadi temuan mayor saat visitasi. Asesor akan menganggap proses pembelajaran tidak terdokumentasi dengan baik (poorly managed). Komentar per Poin: Poin A: Harus ada data persentase. Berapa % luring dan berapa % daring? Apa platform yang digunakan (Zoom, Google Meet, atau LMS internal)? Poin B: Pemantauan sekali semeter hanya untuk "menggugur kewajiban". Seharusnya ada mekanisme	

		audit harian/mingguan melalui absensi dosen di sistem. Poin D: Case Study tidak bisa hanya disebut "diimplementasikan dalam bentuk tugas". Harus dijelaskan kasus apa yang dibahas dan bagaimana mahasiswa menyelesaikannya. 3. Bukti Fisik yang WAJIB Ada (Harus Segera Dilampirkan) Jika auditee ingin mendapatkan skor maksimal, bukti fisik berikut HARUS ada: Log Aktivitas Sistem Informasi Akademik (SIAKAD): Bukti online meeting, forum diskusi, atau pengunggahan materi secara daring. Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembelajaran: Dokumen resmi dari Gugus Penjamin Mutu (GPM) yang berisi rekapitulasi kehadiran dosen, kesesuaian materi, dan kendala pembelajaran. RPS Berbasis Case Method/PjBL: Dokumen RPS yang secara eksplisit mencantumkan metode Case Study dan bobot penilaiannya (minimal 50% dari total nilai menurut IKU). Sampel Tugas Mahasiswa: Bukti hasil kerja mahasiswa yang mengerjakan case study tersebut (Laporan analisis kasus atau solusi desain teknik). SK Integrasi Penelitian/PkM ke Pembelajaran: Dokumen yang menunjukkan hasil riset dosen Teknik Elektro UPGRIP (misal: Riset Panel Surya) telah dimasukkan ke dalam modul	

		atau bahan ajar mata kuliah terkait.	
8	Indikator 42	Tidak ada dokumen pendukung narasi deskripsi, Tidak ditemukan bukti fisik yang sahih. Justifikasi: Kelebihan: Anda telah menyebutkan adanya unit kerja (Gugus Kendali Mutu/GPM) dan penggunaan sistem informasi (SISFO) sebagai instrumen monitoring. Ini memenuhi syarat dasar adanya "Sistem". Kekurangan: Fungsi SISFO: SISFO yang disebutkan (KRS, KHS, Pembayaran) lebih condong ke administrasi akademik, bukan monitoring proses pembelajaran (seperti kesesuaian RPS dengan realitas kelas, pemenuhan 16 kali pertemuan, atau beban belajar mahasiswa/SKS). Bukti Tindak Lanjut: Meskipun Anda menyebutkan "ditindaklanjuti", narasi belum menjelaskan bagaimana bentuk tindak lanjutnya (misal: pemberian surat peringatan bagi dosen yang tidak memenuhi 16 pertemuan atau revisi RPS yang terlalu berat). Konsistensi: Narasi belum menunjukkan bahwa monev ini dilakukan secara konsisten di setiap siklus semester (PDCA). Jangan biarkan kolom bukti kosong. Auditee harus segera mengumpulkan dokumen pendukung (meskipun sederhana) sebelum visitasi/finalisasi: Bukti Sistem	

		(Screenshot): Ambil tangkapan layar (screenshot) dasbor SISFO yang menampilkan rekapitulasi kehadiran dosen dan mahasiswa. Ini membuktikan "Ketersediaan Sistem". Bukti Proses (Unduh Data): Unduh rekap nilai KHS atau presensi kelas dari SISFO, lalu mintalah tanda tangan Ketua Prodi sebagai bentuk pengesahan bahwa data tersebut telah diperiksa. Bukti Evaluasi (Kuesioner): Jika ada survei kepuasan mahasiswa (meskipun hanya via Google Form), unduh hasilnya dan buatkan ringkasan satu halaman. Bukti Tindak Lanjut (Berita Acara): Buatlah Berita Acara Rapat Akhir Semester. Di dalamnya harus tertulis: "Berdasarkan data SISFO, rata-rata kehadiran dosen 95%, namun ada 1 mata kuliah yang kurang, prodi memberikan arahan kepada dosen terkait." Instrumen Monev: Kuesioner atau formulir evaluasi pembelajaran oleh mahasiswa (EDOM - Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa). Laporan Audit Mutu Internal (AMI): Dokumen tahunan yang merinci temuan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran. Laporan Beban Belajar Mahasiswa: Analisis apakah waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk tugas (sesuai SKS) sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Bukti Tindak Lanjut (Paling Krusial): *	

		Notulensi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Surat Instruksi atau SK Perbaikan dari Dekan/Kaprodi berdasarkan hasil monev. Log Monitoring SISFO: Data rekapitulasi kehadiran dosen yang ditarik dari sistem sebagai bukti monitoring pelaksanaan secara real-time.	
9	Indikator 43	Tidak ada dokumen pendukung dari deskripsi, Tidak ditemukan bukti fisik yang sahih.	
10	Indikator 48	Tidak ada dokumen pendukung deskripsi, Tidak ditemukan bukti fisik yang sahih.	
11	Indikator 50	Dokumen Peta Jalan tidak dilengkapi dengan SK , tidak ada dokumen pendukung untuk unsur 2,3, dan 4, Tidak ditemukan bukti fisik yang sahi tentang: 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa, 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian. 3) melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi.	
12	Indikator 51	Tidak ada dokumen pendukung	

		berupa laporan penelitian, Tidak ditemukan bukti sahi Penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. Apakah benar Jumlah judul penelitian DTPS dalam 3 tahun terakhir hanya 6 penelitian?	
13	Indikator 52	Tidak ada dokumen pendukung narasi pada deskripsi, Tidak ada bukti fisik sahi tentang peta jalan PKM	
14	Indikator 53	Tidak ditemukan dokumen pendukung data pada Tabel 7, Tidak terdapat bukti sahi data PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. Apakah benar Jumlah judul PkM DTPS dalam 3 tahun terakhir hanya 9?	
15	Indikator 54	Tidak ada deskripsi tidak ada dokimen pendukung, Tidak ditemukan bukti sahih	
16	Indikator 57	Sertifikat atau dokumen pendukung data prestasi non akademik pada narasi deskripsi tidak ada, Lengkapi bukti fisik	
17	Indikator 61	Analisis Pemenuhan Aspek berdasarkan deskripsi 5 aspek yang diminta: Terkoordinasi di tingkat PT: Terpenuhi. Narasi menyebutkan bahwa tracer study dilaksanakan secara terkoordinasi di tingkat	

		perguruan tinggi dengan melibatkan unit penjaminan mutu dan alumni. Dilakukan secara reguler dan terdokumentasi: Terpenuhi. Narasi secara eksplisit menyatakan tracer study dilakukan secara berkala setiap tahun, terencana, dan terdokumentasi. Kuesioner mencakup pertanyaan inti DIKTI: Terpenuhi. Anda merinci poin-poin kuesioner (waktu tunggu, relevansi, etika, komunikasi, dll.) yang selaras dengan pertanyaan inti standar DIKTI. Target populasi lulusan (TS-4 s.d. TS-2): Terpenuhi. Narasi menyebutkan secara spesifik bahwa targetnya melibatkan seluruh populasi lulusan dalam rentang TS-4 hingga TS-2. Hasil disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum: Terpenuhi. Narasi menjelaskan bahwa hasil disosialisasikan kepada dosen, mahasiswa, dan mitra, serta digunakan untuk menyesuaikan struktur kurikulum dan memperbarui metode pembelajaran. Meskipun secara narasi sudah baik, ada beberapa catatan penting untuk menghadapi auditor/asesor (mengingat sebelumnya ada kendala pada bukti fisik): Konsistensi Data: Anda menyebutkan angka 34,78% dan 36,96%. Pastikan angka ini sinkron dengan tabel data di LKPS. Asesor akan	

		memeriksa apakah narasi di LED sesuai dengan angka yang diinput di tabel. Bukti Sosialisasi: Narasi menyebutkan hasil "disosialisasikan". Dalam bukti fisik, Anda harus memiliki Berita Acara Rapat Evaluasi Kurikulum yang mencantumkan agenda "Pemaparan Hasil Tracer Study". Tanpa ini, aspek nomor 5 dianggap lemah secara bukti. Bukti Koordinasi PT: Karena disebutkan terkoordinasi di tingkat PT, pastikan ada SK Rektor atau Unit Pusat Karir (Career Center) yang menaungi pelaksanaan tracer study tersebut.	
18	Indikator 66	Data publikasi tabel 8.f.1,. tidak ada dokumen pendukung (artikelnya), Lengkapi bukti fisik	

3. Temuan Minor

No	Kriteria Mutu	Temuan	Rekomendasi
1	Indikator 4	Link bukti dokumentasi (dalam bentuk laporan) dari penyusunan VMTS sebagai pendukung narasi pada deskripsi belum ada, 1. Kejelasan Mekanisme dan Dasar Hukum UPPS telah mendeskripsikan mekanisme penyusunan secara kronologis dan terstruktur. Proses dimulai dari landasan formal (Peraturan Rektor), pembentukan Tim	

		Perumus melalui SK Dekan, tahap pengkajian, perumusan draft, hingga tahap legalisasi. Penggunaan tanggal-tanggal yang spesifik (19 September 2022 hingga 12 Desember 2022) menunjukkan proses yang tertata dan tidak instan. 2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan Internal Deskripsi secara eksplisit menyebutkan keterlibatan pimpinan fakultas, ketua prodi, dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa dalam pengumpulan data awal dan kehadiran dalam lokakarya. Hal ini menunjukkan inklusivitas dalam menjaring aspirasi dari dalam organisasi. 3. Keterlibatan Pemangku Kepentingan Eksternal Ini adalah poin terkuat dari deskripsi auditee. Keterlibatan pihak luar sangat komprehensif, mencakup: Pakar/Akademisi: Dr. Ir. Bakti Yudo Suprapto (UNSRI) dan Dr. KM. Aminuddin (Dinas Perkim). Organisasi Profesi/Praktisi: Ir. Mahmud Asinar (Sekretaris APEI Pusat/Ketua AKLI Sumsel). Alumni: Andi Kurniawan (General Electric Vernova) dan Deki Susanto. Pengguna Lulusan: Mediheryanto (PT. Surveyor Indonesia). Identitas tokoh yang disebutkan sangat spesifik, yang memberikan bobot kepercayaan tinggi pada narasi tersebut. 4. Kualitas Proses Iteratif Narasi tidak hanya menyebutkan "mengundang", tetapi juga mendeskripsikan kontribusi nyata (masukan konten). Contohnya,	

		usulan penambahan kalimat "pengetahuan dan keyakinan berwawasan mutu" menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan benar-benar memengaruhi substansi VMTS, bukan sekadar formalitas kehadiran. Auditee tidak melampirkan berkas bukti fisik (laporan/foto/presensi) pada draf narasi ini, namun kualitas deskripsi telah memenuhi standar. Penulisan nama tokoh, nama instansi, nomor SK yang sangat mendetail, serta rincian perubahan kalimat dalam draf VMTS merupakan indikasi kuat bahwa dokumen pendukung tersebut tersedia dan prosesnya benar-benar terjadi. Dalam audit lapangan, auditee hanya perlu menunjukkan fisik dokumen yang telah disebutkan nomor-nomornya dalam narasi ini. Saran Strategis untuk Auditee (Untuk Pertahanan Skor): Penyediaan Berkas: Segera siapkan "Buku Laporan Penyusunan VMTS" yang berisi: Berita Acara Rapat, Daftar Hadir (Internal & Eksternal), Undangan Lokakarya, Notulensi (yang mencatat masukan para pakar di atas), serta foto-foto kegiatan. Logbook Tim Perumus: Jika ada, lampirkan catatan proses iteratif (perubahan dari Draft 1 ke Draft Final) untuk menunjukkan bahwa masukan dari pemangku kepentingan benar-benar diakomodasi secara serius. Sinkronisasi: Pastikan nomor SK dan tanggal yang disebutkan dalam narasi tepat sama dengan	

		yang tertulis di dokumen aslinya.	
2	Indikator 11	Lampiran pada deskripsi tidak menunjukkan Pelampauan SN DIKTI, Tidak ditemukan dokumen indikator kinerja tambahan. 1. Esensi Pelampauan SN DIKTI Pelampauan SN DIKTI (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) seharusnya menunjukkan indikator yang melebihi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Poin Positif: Penggunaan sistem digital yang spesifik seperti Sikito (kenaikan jabatan), Dites (L2Dikti), dan Sisfo terintegrasi menunjukkan upaya pelampauan dalam aspek Tata Kelola berbasis teknologi (Digital Governance). Poin Kritik: Deskripsi poin 2 (Implementasi SOP) dan poin 3 (Peningkatan peran alumni) sebenarnya masih masuk dalam kategori pemenuhan standar minimal, bukan pelampauan. Pelampauan baru terjadi jika, misalnya, SOP tersebut sudah tersertifikasi internasional (seperti ISO 9001:2015) atau kerjasama mencapai skala internasional dengan output nyata. 2. Indikator Kinerja Tambahan (IKT) UPPS telah menetapkan IKT yang cukup relevan: Aspek Tata Pamong: Adanya Kode Etik Organisasi PGRI merupakan nilai tambah karakter (ke-PGRI-an) yang menjadi ciri khas institusi ini. Aspek Kerjasama: Kerjasama yang difokuskan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya melalui program MBKM (Magang) adalah	

		langkah strategis, namun narasi ini masih bersifat umum. 3. Kelemahan Deskripsi (Poin Evaluasi) Terdapat kesalahan penyebutan pada poin Standar Pengelolaan Kerjasama, di mana tertulis "Program Studi Teknik Sipil", sementara deskripsi-deskripsi sebelumnya fokus pada Teknik Elektro. Hal ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam sinkronisasi dokumen (potensi copy-paste dari dokumen prodi lain). Auditee telah menunjukkan adanya indikator kinerja tambahan yang melampaui SN DIKTI, terutama dalam digitalisasi tata kelola dan integrasi nilai organisasi (PGRI). Belum ada data kuantitatif yang menunjukkan seberapa besar pelampauan tersebut (misal: "Target SN DIKTI kerjasama 2/tahun, realisasi 5/tahun"). Adanya kesalahan redaksional terkait nama Program Studi yang mengurangi nilai kredibilitas dokumen. Narasi pelampauan masih banyak mencampuradukkan antara "kewajiban standar" dengan "pelampauan". Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Mengingat auditee belum melampirkan bukti fisik, berikut adalah dokumen yang WAJIB ada untuk membuktikan "Pelampauan" tersebut: Dokumen Standar Dikti PT: Buku Standar SPMI Universitas yang menunjukkan bahwa standar yang ditetapkan universitas memang lebih tinggi dari SN DIKTI	

		(Permendikbud 53/2023). Manual Sistem Informasi: User manual atau screenshot dashboard Sikito, Dites, dan Sisfo untuk menunjukkan fungsionalitasnya. Dokumen Kode Etik: Salinan Kode Etik Organisasi PGRI sebagai bukti IKT Karakter. Laporan Capaian IKU/IKT: Tabel yang membandingkan antara Target Standar Nasional, Target Standar Universitas, dan Realisasi Capaian. Sertifikat Akreditasi/ISO: Jika ada unit (seperti Lab atau Perpustakaan) yang memiliki sertifikasi melebihi standar nasional. Saran Perbaikan Narasi: Segera perbaiki penyebutan "Program Studi Teknik Sipil" menjadi "Program Studi Teknik Elektro" agar konsisten dengan kriteria lainnya sebelum dokumen diserahkan ke asesor LAM Teknik.	
3	Indikator 12	Bukti pendukung yang diberikan tidak mendukung deskripsi, tidak ada laporan atau dokumen evaluasi , Tidak ditemukan bukti yang sahi (link tidak bisa di download). 1. Analisis Capaian Kinerja (Aspek 1) Deskripsi telah mencakup berbagai bidang kriteria mulai dari Kerjasama, Pendidikan, Kemahasiswaan (Tracer Study), SDM, Sarpras, hingga Penelitian dan Pengabdian. Namun, deskripsi ini masih bersifat kualitatif (menggunakan kata "tren positif", "menggembirakan", "meningkat"). Untuk memenuhi aspek "diukur dengan metode yang tepat", narasi seharusnya	

		menyertakan perbandingan angka antara Target Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Realisasi Capaian. 2. Identifikasi Akar Masalah dan Faktor (Aspek 2) UPPS sudah cukup baik dalam melakukan refleksi diri melalui bagian "Analisis Ketidakberhasilan". Faktor Pendukung: Disebutkan adanya strategi jejaring yang efektif dan meningkatnya kepercayaan mitra. Faktor Penghambat/Akar Masalah: Secara jujur disebutkan adanya "belum optimalnya dukungan pimpinan", "kurangnya perencanaan berbasis data", dan "partisipasi sivitas akademika yang belum merata". Tindak Lanjut: Meskipun disebutkan secara implisit sebagai "fokus perbaikan", deskripsi ini akan lebih kuat jika poin tindak lanjutnya dirinci dalam bentuk rencana aksi yang konkret (misal: "Mengadakan workshop penulisan HKI"). 3. Frekuensi dan Publikasi (Aspek Penentu Skor) Dalam kriteria penilaian, perbedaan antara Skor 2, 3, dan 4 sangat bergantung pada frekuensi pelaksanaan (setiap tahun) dan publikasi kepada pemangku kepentingan. Di dalam narasi yang Anda berikan, belum disebutkan secara eksplisit apakah analisis ini dilakukan rutin setiap tahun dan melalui media apa analisis ini dipublikasikan (misal: diunggah di website atau dalam rapat terbuka). Deskripsi saat ini memenuhi Skor 2 karena secara substansi narasi tersebut sudah	

		mencakup 2 aspek (capaian kinerja dianalisis/dievaluasi serta mencakup identifikasi akar masalah dan faktor pendukung/penghambat). Skor tidak dapat dinaikkan ke 3 atau 4 karena: Tidak ada pernyataan yang menegaskan bahwa analisis ini dilakukan secara berkala setiap tahun. Tidak ada pernyataan mengenai publikasi hasil analisis kepada pemangku kepentingan (misal melalui laporan tahunan publik atau website). Saran Perbaikan Narasi (Untuk Mencapai Skor 4) Untuk menaikkan skor menjadi 4, Anda perlu menambahkan paragraf penutup atau kalimat penegas seperti berikut: "Analisis pencapaian kinerja ini dilaksanakan secara berkala setiap akhir tahun akademik melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Hasil analisis dan evaluasi tersebut kemudian dipublikasikan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Tahunan UPPS yang dapat diakses pada website resmi fakultas, serta disampaikan dalam forum pertemuan dengan orang tua mahasiswa dan mitra industri." Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Mengingat pentingnya bukti fisik, berikut berkas yang harus disiapkan: Laporan Evaluasi Kinerja Tahunan: Dokumen yang berisi tabel capaian IKU vs Realisasi selama 3 tahun terakhir. Notulensi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM): Bukti bahwa evaluasi ini benar-benar	

		dibahas di tingkat pimpinan. Bukti Publikasi: Tangkapan layar (screenshot) website yang memuat laporan kinerja, atau brosur/buletin tahunan yang dibagikan ke stakeholder. Matriks Tindak Lanjut: Dokumen yang menghubungkan akar masalah dengan rencana aksi nyata (misal: Masalah HKI rendah -> Tindak lanjut: Hibah insentif HKI).	
4	Indikator 16	Lengkapi Tabel dengan SK Dekan tentang Mata Kuliah yang diampu oleh DTPS dan dosen tidak tetap, 1. Bukti Legalitas dan Penugasan (Administrasi) Dokumen ini membuktikan status kepegawaian dan beban tugas dosen secara sah. SK Dosen Tetap Yayasan/Universitas: Salinan Surat Keputusan pengangkatan untuk 19 dosen tetap tersebut. SK Dekan tentang Pembagian Tugas Mengajar: Dokumen setiap semester (minimal 2 tahun terakhir) yang mencantumkan nama 19 dosen tersebut dan mata kuliah yang diampu. SK Dosen Tidak Tetap: Surat kontrak atau SK penugasan untuk 1 dosen tidak tetap yang disebutkan. NIDN/NIDK: Cetakan profil PDDIKTI yang menunjukkan bahwa dosen tersebut terdaftar di Program Studi Teknik Elektro. 2. Bukti Kompetensi Inti (Kesesuaian Bidang) Khusus untuk 8 dosen yang diklaim memiliki kompetensi inti sesuai mata kuliah, Anda harus melampirkan: Ijazah dan Transkrip S2/S3: Bukti bahwa latar belakang pendidikan mereka	

		linier dengan Teknik Elektro (misal: Konsentrasi Sistem Tenaga, Isyarat, atau Elektronika). Sertifikat Pendidik (Serdos): Jika sudah tersertifikasi. Sertifikat Kompetensi/Profesi: Misalnya sertifikat dari PII (Insinyur), sertifikat keahlian kelistrikan dari lembaga resmi (HAKI/IATKI), atau sertifikat kompetensi internasional. Matriks Linieritas Dosen: Tabel yang memetakan: Nama Dosen — Latar Belakang Pendidikan — Mata Kuliah yang Diampu. (Ini sangat disukai asesor untuk melihat kesesuaian). 3. Bukti Kinerja Akademik (Implementasi) Laporan BKD (Beban Kerja Dosen): Dokumen hasil validasi BKD per semester yang menunjukkan mereka benar-benar mengajar sesuai sks yang ditugaskan. Karya Ilmiah/Publikasi: Daftar penelitian atau publikasi dosen yang relevan dengan mata kuliah yang diampu (misal: Dosen pengampu Energi Terbarukan memiliki penelitian tentang Panel Surya). Logbook/Daftar Hadir Mengajar: Bukti bahwa proses belajar mengajar benar-benar dilaksanakan oleh dosen tersebut di kelas. Sinkronisasi PDDIKTI: Pastikan status Homebase 19 dosen tersebut di PDDIKTI benar-benar berada di Prodi Teknik Elektro. Jika masih di bawah Fakultas (UPPS), pastikan ada SK Penugasan Homebase dari Rektor/Dekan. Dosen Tidak Tetap: Untuk 1 dosen tidak tetap, pastikan memiliki NUP (Nomor	

		Urut Pendidik) atau kontrak kerja yang masih berlaku.	
5	Indikator 19	Lengkapi dengan laporan PMB, Untuk membuktikan akurasi perhitungan rasio 1 : 26,9 dalam dokumen akreditasi, Anda harus menyiapkan dua kelompok data besar: data Mahasiswa (pembilang) dan data Dosen Tetap Program Studi/DTPS (penyebut). Asesor akan melakukan cross-check antara angka yang Anda tulis dengan dokumen legal yang sah. Berikut adalah rincian bukti fisik yang harus disiapkan: 1. Bukti Fisik Jumlah Mahasiswa (215 Orang) Dokumen ini harus menunjukkan bahwa 215 mahasiswa tersebut berstatus Aktif pada semester berjalan di tahun akademik 2024-2025. Laporan Statistik PDDIKTI: Cetakan (print-out) daftar mahasiswa aktif dari laman PDDIKTI untuk Prodi Teknik Elektro. Ini adalah bukti paling valid di mata asesor. SK Rektor/Dekan tentang Daftar Mahasiswa Aktif: Dokumen internal yang menetapkan nama-nama mahasiswa yang melakukan registrasi ulang di semester tersebut. Laporan Registrasi/Pembayaran (Keuangan): Rekapitulasi dari bagian keuangan atau Unit Pelayanan Terpadu yang menunjukkan bahwa 215 mahasiswa telah melakukan pembayaran UKP/SPP. Daftar Hadir Kuliah/KRS: Sampel Kartu Rencana Studi (KRS) atau daftar	

		hadir mahasiswa pada mata kuliah di semester berjalan untuk membuktikan aktivitas mereka. 2. Bukti Fisik Jumlah DTPS (8 Orang) Penting untuk membuktikan bahwa 8 dosen tersebut memenuhi kriteria sebagai Dosen Tetap Program Studi (DTPS), bukan sekadar dosen tetap fakultas. SK Homebase (PDDIKTI): Bukti bahwa secara administrasi nasional, 8 dosen tersebut memiliki NIDN/NIDK yang tercatat di homebase Prodi Teknik Elektro. SK Penugasan Dosen dari Rektor/Dekan: Surat keputusan yang menyatakan penempatan 8 dosen tersebut secara permanen di Program Studi Teknik Elektro. Ijazah S2/S3: Bukti bahwa pendidikan mereka linier dengan bidang Teknik Elektro (untuk memvalidasi mereka sebagai kompetensi inti prodi). Laporan Beban Kerja Dosen (BKD): Dokumen BKD satu tahun terakhir yang menunjukkan bahwa 8 dosen tersebut benar-benar melaksanakan tugas mengajar, meneliti, dan mengabdi di lingkungan Prodi Teknik Elektro. 3. Bukti Analisis Rasio (Dokumen Pengolah) Matriks Perhitungan Rasio: Tabel sederhana dalam dokumen lampiran yang menunjukkan perbandingan jumlah mahasiswa per angkatan dibagi jumlah DTPS. Data Statistik 3 Tahun Terakhir: Meskipun data yang diminta adalah tahun berjalan (2024-2025), asesor biasanya meminta	

		data tren rasio dalam 3 tahun terakhir untuk melihat stabilitas atau pertumbuhan kapasitas prodi. Analisis Rasio Anda (Komentar): Rasio 1 : 26,9 merupakan angka yang Sangat Baik untuk bidang sains dan teknologi (eksakta). Berdasarkan standar nasional, rasio maksimal untuk rumpun eksakta/teknik biasanya berada di angka 1 : 30. Dengan rasio 1 : 26,9, Anda berada di zona aman yang menunjukkan bahwa beban pembimbingan akademik dan beban kerja dosen masih sangat ideal untuk menjaga mutu pembelajaran. Tips Penting: Pastikan angka 215 mahasiswa di dokumen Anda sama persis dengan angka yang tertera di Dashboard PDDIKTI. Jika ada selisih, asesor akan menggunakan data PDDIKTI sebagai acuan utama. Jika ada perbedaan, siapkan Berita Acara Rekonsiliasi Data antara bagian akademik universitas dengan PDDIKTI.	
6	Indikator 20	Lengkapi dengan SK Pembimbing Skripsi, Untuk membuktikan penugasan Dosen Tetap Program Studi (DTPS) sebagai pembimbing utama Tugas Akhir (TA) atau Skripsi, Anda harus menyiapkan dokumen yang menunjukkan legalitas penugasan, distribusi beban kerja, serta proses bimbingan itu sendiri. Berikut adalah daftar bukti fisik yang harus disiapkan untuk keperluan akreditasi: 1. Dokumen	

		Legalitas (SK Penugasan) Ini adalah bukti hukum paling utama yang akan diperiksa oleh asesor. SK Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir: Surat keputusan kolektif yang diterbitkan setiap semester, berisi daftar nama mahasiswa beserta nama Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping. Surat Tugas Mandiri: Jika tidak dalam bentuk SK kolektif, sertakan surat tugas per mahasiswa yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi atau Dekan. 2. Dokumen Proses Pembimbingan (Logbook) Bukti bahwa penugasan tersebut benar-benar dilaksanakan secara substantif. Buku Kendali/Kartu Bimbingan Tugas Akhir: Dokumen yang mencatat tanggal bimbingan, materi konsultasi, dan tanda tangan dosen pembimbing. Saat ini, banyak universitas menggunakan e-bimbingan (Sistem Informasi Akademik), jika ada, siapkan cetakan log bimbingan dari sistem tersebut. Berita Acara Ujian Komprehensif/Skripsi: Dokumen hasil ujian yang mencantumkan nama dosen pembimbing utama sebagai bagian dari dewan penguji atau pendamping. 3. Dokumen Distribusi dan Beban Kerja (Ekuivalensi) Asesor akan melihat apakah pembagian beban bimbingan merata atau tidak melampaui batas (maksimal biasanya 10 mahasiswa per semester untuk satu dosen). Matriks Rekapitulasi Jumlah	

		Mahasiswa Bimbingan: Tabel yang merangkum nama 8 DTPS Anda dan jumlah mahasiswa TA yang mereka bimbing. Laporan Beban Kerja Dosen (BKD): Pastikan tugas bimbingan TA ini tercantum dalam laporan BKD/LKD dosen yang bersangkutan pada bidang Pendidikan. SOP (Standard Operating Procedure) Pembimbingan TA: Dokumen yang mengatur syarat menjadi pembimbing utama (misal: jabatan fungsional minimal Asisten Ahli dengan ijazah S2). 4. Bukti Hasil (Output) Lembar Pengesahan Tugas Akhir: Lembar pada dokumen skripsi mahasiswa yang sudah ditandatangani oleh dosen pembimbing utama dan telah dijilid rapi (atau versi digital/repositori). SK Yudisium: Daftar mahasiswa yang lulus, yang bisa dikaitkan kembali dengan data pembimbingnya. Catatan Penting untuk Teknik Elektro: Kesesuaian Bidang: Pastikan tema tugas akhir mahasiswa relevan dengan bidang keahlian dosen (misal: Dosen ahli Sistem Tenaga membimbing TA tentang Analisis Jaringan Listrik). Rasio Bimbingan: Dengan 215 mahasiswa dan 8 DTPS, pastikan distribusi bimbingan TA hanya diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir (semester 7-8) agar rasio bimbingan per dosen tetap ideal (tidak melebihi 10 mahasiswa/dosen).	

7	Indikator 21	Lengkapi dengan laporan BKD DTPS, EWMP tidak hanya menghitung jam mengajar di kelas, tetapi juga mencakup seluruh unsur Tri Dharma (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian) serta tugas tambahan. Berikut adalah bukti fisik yang harus disiapkan: 1. Dokumen Dasar Perhitungan (Regulasi) Dokumen ini menjadi acuan bagaimana universitas menghitung bobot SKS untuk kegiatan non-mengajar. Pedoman EWMP atau Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD): Peraturan Rektor atau Dekan yang menetapkan konversi jam kegiatan menjadi SKS (misal: 1 bimbingan TA = 0.5 SKS, Ketua Prodi = 6 SKS, dsb). Standar Mutu Dosen: Dokumen yang menetapkan standar beban kerja dosen di lingkungan UPPS. 2. Bukti Pelaksanaan Tri Dharma (Data Inti) Asesor akan memeriksa detail dari 8 DTPS Anda berdasarkan empat unsur: Bidang Pendidikan (Mengajar): SK Mengajar & Jadwal Kuliah: Menunjukkan jumlah mata kuliah dan SKS riil di kelas. SK Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi: Untuk menghitung ekuivalensi beban bimbingan. SK Pembimbing Akademik (PA): Untuk menghitung beban perwalian mahasiswa. Bidang Penelitian: Surat Tugas Penelitian: Menunjukkan keterlibatan dosen dalam riset. Bukti Luaran: Salinan artikel jurnal atau sertifikat HKI yang diklaim	

		dalam EWMP. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): Surat Tugas PkM: Bukti pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Laporan Kegiatan: Sebagai bukti fisik pendukung ekuivalensi SKS PkM. Bidang Tugas Tambahan/Penunjang: SK Jabatan Struktural: (Jika ada) seperti Dekan, Kaprodi, atau Kepala Laboratorium. SK Kepanitiaan: Keanggotaan dalam senat, tim akreditasi, atau panitia kegiatan fakultas. 3. Laporan Rekapitulasi (Output) Laporan BKD (Beban Kerja Dosen) yang Tersertifikasi: Cetakan laporan dari aplikasi SISTER atau dokumen internal yang sudah divalidasi oleh asesor BKD atau pimpinan. Matriks EWMP DTPS: Tabel ringkasan yang menunjukkan distribusi SKS dari 8 DTPS tersebut. Hal Penting yang Perlu Diperhatikan: Kesesuaian dengan Sertifikasi Dosen (Serdos): Jika dosen sudah Serdos, angka EWMP di dokumen akreditasi wajib sama dengan laporan BKD yang mereka setor setiap semester. Ketidaksesuaian data akan menjadi temuan bagi asesor. Batas Maksimal: Pastikan tidak ada dosen yang memiliki EWMP melebihi 16 SKS secara ekstrem (misal 20 SKS), karena ini akan dianggap sebagai beban kerja yang tidak sehat dan berpotensi menurunkan mutu pengajaran. Tugas Tambahan: Jika dosen menjabat struktural, pastikan beban mengajarnya dikurangi sesuai pedoman agar	

		total EWMP tetap berada di rentang 12-16 SKS.	
8	Indikator 25	Lengkapi dengan laporan PKM, Tidak ada bukti sahi	
9	Indikator 28	Lengkapi dengan bukti sertifikat HKI untuk masung masing DTPS, Tidak ditemukan bukti sahi	
10	Indikator 31	Besaran DOP antara indikator dan deskripsi tidak sesuai, Besaran DOP pada narasi seharusnya langsung dinayatakan dalam rupiah/mhsw/tahun. Cek kembali DOP pada narasi.	
11	Indikator 37	Pada lembar pengesahan kurikulum2024 tertulis BERLAKU MULAI TAHUN AKADEMIK 2021/2022, padahal halaman sebelumnya ada berlaku T.A. 2024/2025, Agar dokumen LED lebih baik, saya menyarankan revisi narasi sebagai berikut: A. Keterlibatan Pemangku Kepentingan "Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum Program Studi Teknik Elektro dilakukan secara berkala setiap 4 tahun sekali. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan internal (Dosen, Mahasiswa) dan eksternal (Alumni, Industri/Stakeholder). Dokumen kurikulum telah direview oleh Pakar Bidang Ilmu dari Universitas mitra serta praktisi industri, guna memastikan kesesuaian dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna lulusan di sektor energi dan manufaktur." B.	

		Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CPL) "Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan berdasarkan profil lulusan (Professional Engineer, Entrepreneur, Peneliti) dengan mengacu pada Standar Kurikulum FORTEI (Forum Pendidikan Tinggi Teknik Elektro Indonesia) dan jenjang KKNI Level 6. Rumusan CPL mencakup ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan khusus yang dimutakhirkan secara berkala untuk menjawab tantangan industri 4.0." C. Ketepatan Struktur Kurikulum "Struktur kurikulum 144 SKS (termasuk 12 SKS Praktik mandiri dan integrasi praktikum di berbagai mata kuliah inti) disusun dalam Peta Kurikulum (Curriculum Map) yang jelas. Setiap mata kuliah memiliki korelasi langsung dalam mendukung pemenuhan CPL, memastikan seluruh kompetensi lulusan tercapai tanpa adanya duplikasi materi pembelajaran." Bukti Fisik (Audit Trail) yang Harus Disiapkan Berita Acara Workshop Kurikulum: Harus ada daftar hadir perwakilan alumni dan pengguna lulusan (industri). Surat Keterangan/Naskah Review Pakar: Bukti tertulis bahwa kurikulum telah diperiksa oleh ahli dari luar UPGRIP. Matriks Hubungan Profil - CPL - Mata Kuliah: Tabel yang menunjukkan bahwa setiap mata kuliah memiliki kontribusi jelas terhadap profil lulusan. Dokumen Kurikulum (Buku Kurikulum): Yang sudah	

		ditandatangani oleh Dekan/Rektor. RPS (Rencana Pembelajaran Semester): Sampel RPS yang menunjukkan penurunan CPL ke dalam materi ajar harian.	
12	Indikator 46	Sudah sesuai,	
13	Indikator 47	Integrasi dalam pembelajaran ini hanya ada Tabel saja, bukti bahwa dilaksanakan dalam pembelajaran berupa RPS dengan sumber referensi dari PKM dan Penelitian tidak ada,	
14	Indikator 49	Tidak ada laporan kepuasan mahasiswa, apa kuisionernya, bagaimana cara penyebaran tidak ada dokumentasi ,	
15	Indikator 70	Dokumen Pendukung untuk aspek 3) dan 4) belum terkonfirmasi, Analisis Pemenuhan Aspek Tersedianya Dokumen IKU dan IKT (Aspek 1): Terpenuhi. Narasi dan ketersediaan bukti fisik menunjukkan bahwa UPPS telah menetapkan standar yang mencakup 8 area utama (Tata Pamong hingga Luaran Tridharma). Terlaksananya Siklus PPEPP (Aspek 2): Terpenuhi. Deskripsi merinci tahapan Penetapan (rapat BPM & Senat), Pelaksanaan (monev rutin), Evaluasi (AMI dan monitoring visi-misi), serta Pengendalian/Peningkatan (Rapat Tinjauan Manajemen/RTM dan tindak lanjut peringatan dosen). Bukti Sahih Efektivitas	

		Pelaksanaan (Aspek 3): Terpenuhi secara Narasi, Lemah secara Bukti. Anda menyebutkan hasil konkret seperti "peringatan tertulis bagi dosen yang tidak memenuhi SKS BKD" dan "kuesioner akhir perkuliahan". Ini adalah indikator efektivitas. Namun, tanpa melampirkan laporan AMI atau ringkasan hasil monev, aspek ini sulit dinilai maksimal oleh asesor. Bukti Peningkatan Standar (Aspek 4): Belum Terpenuhi. Narasi menyebutkan adanya "perbaikan jika terdapat penyimpangan", namun belum menjelaskan adanya peningkatan (kaizen) standar (misalnya: menaikkan target IKU setelah target lama tercapai secara konsisten). Justifikasi Skor: Meskipun narasi Anda menggambarkan proses yang cukup komprehensif hingga ke tahap audit dan RTM, skor tertahan di angka 2 karena: Aspek 1 & 2 sudah jelas ada dalam narasi dan didukung bukti IKU/IKT. Aspek 3 (Bukti Sahih Efektivitas) tidak dilampirkan bukti fisiknya (Laporan AMI/Monev). Dalam kriteria Skor 3, dibutuhkan "Bukti Sahih". Aspek 4 (Peningkatan Standar) belum terlihat baik dalam narasi maupun bukti fisik. Peningkatan standar biasanya dibuktikan dengan dokumen revisi standar yang lebih tinggi dari standar sebelumnya. Saran untuk Menaikkan Skor ke 3 atau 4: Lampirkan Laporan AMI: Segera sertakan minimal satu Laporan Hasil Audit (LHA) tingkat	

		Fakultas/Prodi untuk memenuhi Aspek 3. Lampirkan Notulensi RTM: Untuk membuktikan bahwa siklus PPEPP benar-benar ditutup dengan tahap Pengendalian dan Peningkatan. Deskripsikan Peningkatan Standar: Untuk mencapai Skor 4, tambahkan narasi tentang standar apa yang telah ditingkatkan. Contoh: "Pada tahun 2024, UPPS meningkatkan standar publikasi dosen (IKT) dari minimal jurnal nasional tidak terakreditasi menjadi wajib jurnal nasional terakreditasi SINTA 2-4 sebagai bentuk peningkatan mutu berkelanjutan."	

4. Saran perbaikan/ peluang perbaikan (OBSERVE)

No	Kriteria Mutu	Temuan	Rekomendasi
1	Indikator 3	Kesesuaian antara VMTS UPPS terhadap VMTS PT dan visi keilmuan yang dikelola belum terkonfirmasi, seharusnya bukti link yang ditampilkan dapat mendukung deskripsi dengan menampilkan VMTS UPPS dan VMTS PS, bukan hanya folder dari peraturan, Belum ditemukan berkas dokumen Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Fakultas dan Program Studi. Namun demikian, deskripsi naratif yang diberikan sudah sangat detail dan mencakup seluruh substansi yang ada dalam dokumen tersebut. Deskripsi tersebut telah memenuhi seluruh kriteria, yaitu: Visi mencerminkan visi PT dan	

		memayungi visi keilmuan yang unik. Strategi searah dan bersinergi. Paling Penting: Didukung oleh data implementasi yang sangat konsisten dan spesifik (berkas data harus dilampirkan). 1. Keselarasan Visi (Vertical Alignment) & Keunikan Keilmuan Visi Program Studi Teknik Elektro telah menunjukkan pola turunan yang sangat sistematis. Penggunaan kata kunci "Unggul, Berdaya Saing, dan Berkarakter" yang konsisten dari level Universitas ke Fakultas hingga Program Studi menunjukkan keselarasan vertikal yang kuat. Keunikan Keilmuan: Visi keilmuan PS Teknik Elektro sangat spesifik dan tajam dengan menetapkan fokus pada "Bidang Kelistrikan dan Energi Terbarukan". Hal ini memberikan identitas pembeda yang jelas dibandingkan program studi sejenis lainnya. 2. Sinergi Misi, Tujuan, dan Strategi Misi dan strategi yang disusun tidak hanya bersifat normatif, tetapi sudah operasional. Strategi peningkatan kualitas SDM melalui studi lanjut S3 dan Program Profesi Insinyur (PPI) merupakan bukti nyata dukungan UPPS terhadap pengembangan keahlian spesifik di PS Teknik Elektro. Penggunaan 3 pilar utama (Unggul, Berdaya Saing, Berkarakter) sebagai basis misi menunjukkan konsistensi filosofis dengan jati diri PGRI sebagai lembaga yang berbasis pada nilai pendidikan dan karakter. 3. Data Implementasi yang Konsisten Poin krusial yang mengangkat kualitas deskripsi ini adalah penyajian data numerik yang spesifik sebagai bukti	

		implementasi, antara lain: Data 11 dosen FT (termasuk 2 dari Teknik Elektro) yang menempuh S3 di UNSRI. Data 18 dosen FT (termasuk 7 dari Teknik Elektro) dalam program Profesi Insinyur. Rincian jabatan akademik dosen (Lektor Kepala, Lektor, Asisten Ahli). Data ini membuktikan bahwa strategi bukan sekadar dokumen rencana (Renstra), melainkan sudah dijalankan (Renop). Namun demikian, semua berkas bukti-bukti fisik ini wajib untuk dilampirkan. Saran untuk Auditee: Dokumentasi: Segera lampirkan salinan/scan dokumen SK Dekan atau SK Rektor tentang VMTS Fakultas dan Prodi, serta dokumen Renstra sebagai bukti autentik di dalam folder lampiran. Sosialisasi: Pastikan auditee juga menyiapkan data atau bukti tingkat pemahaman (pemahaman VMTS oleh civitas akademika) melalui hasil survei, karena hal ini biasanya ditanyakan bersamaan dengan dokumen VMTS.	
2	Indikator 5	Sosialisasi VMTS diperolah hasil akhir berupa diagram batang yang menunjukkan hasil pemahaman dari isian kuisioner, lengkapi hasil ini dalam bentuk laporan sosialisasi VMTS, 1. Mekanisme Sosialisasi yang Terstruktur UPPS telah mendeskripsikan jalur sosialisasi yang sangat beragam (multi-channel), mulai dari media cetak (banner, buku pedoman), media digital (website, WhatsApp grup), hingga forum tatap muka (Rapat Tugas Mengajar, Mimbar Akademik, PKKMB). Penggunaan regulasi formal (Peraturan Rektor No. 9988)	

		sebagai basis sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar formalitas, melainkan instruksi organisasi yang terukur. 2. Integrasi dalam Kegiatan Akademik Penyampaian VMTS dalam workshop teknis seperti "Workshop Penulisan Skripsi" dan "Workshop Kerja Praktek" adalah langkah cerdas. Hal ini memastikan bahwa visi "Kelistrikan dan Energi Terbarukan" tidak hanya dihafal, tetapi menjadi landasan filosofis saat mahasiswa melakukan riset dan praktik di lapangan. 3. Konsistensi Strategi Pencapaian Narasi menjelaskan dengan sangat baik bagaimana pemahaman VMTS diterjemahkan ke dalam program nyata (MBKM, Studi Lanjut S3, Sertifikasi PPI). Skor pemahaman yang tinggi biasanya berkorelasi dengan keterlibatan civitas akademika dalam program-program tersebut. Data 11 dosen S3 dan 18 dosen PPI adalah indikator kuat bahwa dosen sangat memahami target keunggulan fakultas. 4. Siklus Monitoring dan Evaluasi (Monev) Adanya penyebutan Gugus Penjaminan Mutu (GPM), Audit Mutu Internal (AMI), dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) menunjukkan bahwa pemahaman VMTS dipantau secara berkala. Namun, untuk mencapai skor maksimal, narasi perlu dipertegas dengan hasil angka/persentase dari survei pemahaman tersebut. Deskripsi menunjukkan adanya upaya sosialisasi yang sangat efektif, sistematis, dan mencakup seluruh elemen internal. Penjelasan	

		mengenai strategi pencapaian yang sinkron dengan visi keilmuan memberikan keyakinan bahwa civitas akademika tidak hanya "tahu" tapi juga "bergerak" sesuai visi tersebut. Meskipun auditee sudah melampirkan berkas yang disebut dalam narasi, berikut adalah berkas tambahan/pendukung untuk memastikan tidak ada celah bagi asesor untuk menurunkan skor: Hasil Survei Pemahaman VMTS: Dokumen paling krusial. Berupa laporan statistik (grafik/tabel) yang menunjukkan persentase tingkat pemahaman dosen, tendik, dan mahasiswa (misal: "95% Mahasiswa memahami visi keilmuan prodi"). Kuesioner/Instrumen Survei: Salinan formulir yang digunakan untuk mengukur pemahaman tersebut. Bukti Tangkapan Layar (Screenshot): Sosialisasi di website resmi, akun media sosial fakultas, dan grup WhatsApp yang disebutkan dalam narasi. Daftar Hadir Spesifik: Daftar hadir rapat tugas mengajar atau PKKMB yang di dalamnya terdapat agenda/notulensi tentang pembacaan atau penjelasan VMTS. Foto Bukti Fisik: Foto banner/spanduk VMTS yang terpasang di lokasi-lokasi strategis (Ruang Dekan, Lab, Kantin, dsb) untuk menunjukkan visibility. Analisis Tindak Lanjut Survei: Jika ada civitas akademika yang belum paham, berkas apa yang menunjukkan upaya perbaikan (misal: pengarahan ulang).	
3	Indikator 6	Dokumentasi evaluasi seperti Laporan hasil Rapat Tinjauan	

		Manajemen (RTM) yang dilakukan secara berkala tidak ada, 1. Sistematisasi Strategi (Program Jangka Pendek & Menengah) UPPS telah menunjukkan upaya yang sangat sistematis dalam menurunkan visi ke dalam program kerja nyata. Pemisahan antara strategi jangka pendek (penguatan SDM melalui SISTER, pembimbingan skripsi, dan seminar) serta strategi jangka menengah (pengembangan kurikulum berbasis FORTEI dan energi terbarukan) menunjukkan adanya alur perencanaan yang logis dan terukur. 2. Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi (Monev) Narasi telah mencakup aspek krusial dalam siklus mutu, yaitu penggunaan hasil evaluasi untuk mengukur ketercapaian. Poin plus terletak pada penyajian data kuantitatif hasil pemahaman VMTS (Dosen 82%, Tendik 80%, Mahasiswa 75%). Meskipun angka ini masih perlu ditingkatkan, penyajian data jujur menunjukkan bahwa sistem monitoring oleh GPM berfungsi dengan baik. 3. Kejujuran Akademik dalam Analisis SWOT/Tantangan Satu hal yang sangat menonjol dan positif dalam deskripsi ini adalah kemampuan UPPS untuk mengidentifikasi kelemahan diri sendiri (seperti rendahnya publikasi internasional dan kerja sama luar negeri). Kemampuan mengidentifikasi "Akar Permasalahan" dan menyusun "Rencana Perbaikan" adalah bukti nyata bahwa UPPS menjalankan siklus PPEPP (khususnya tahap Evaluasi dan Peningkatan) secara	

		substansial, bukan sekadar administratif. 4. Keterkaitan dengan Kurikulum Visi keilmuan "Energi Terbarukan" secara konsisten dikaitkan dengan peninjauan kurikulum dan magang di industri strategis (PT Pertamina RU III Plaju), yang membuktikan adanya link and match antara strategi dengan tujuan program studi. Deskripsi ini memenuhi seluruh unsur: strategi efektif, analisis sistematis, terdokumentasi, ada pemantauan/evaluasi, dan secara nyata mencantumkan tindak lanjut (rencana perbaikan). Narasi yang disajikan sangat detail (menyebutkan angka persentase hasil monev dan nomor peraturan rektor), yang menandakan data tersebut tersedia dalam dokumen internal auditee. Mengingat berkas fisik adalah komponen vital dalam penilaian akreditasi (khususnya saat visitasi), berikut adalah daftar dokumen yang WAJIB ada untuk mendukung narasi di atas agar skor 4 tetap terjaga: Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemahaman VMTS: Dokumen lengkap berisi metodologi survei, sampel mahasiswa/dosen, kuesioner, dan analisis datanya (yang menghasilkan angka 82%, 80%, dan 75% tersebut). Notulensi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM): Bukti tertulis bahwa hasil evaluasi VMTS telah dibahas di tingkat pimpinan dan menghasilkan keputusan strategis. Dokumen Renstra dan Renop: Pastikan program jangka pendek/menengah yang disebutkan dalam narasi tercantum secara eksplisit dalam	

		dokumen rencana strategis fakultas. Bukti Tindak Lanjut: Jika direncanakan pelatihan penulisan artikel (rencana perbaikan poin 1), lampirkan jadwal atau undangan kegiatan tersebut sebagai bukti awal pelaksanaan tindak lanjut. Bukti revisi kurikulum (Berita Acara) yang memasukkan masukan alumni/pengguna. Data Pendukung Tantangan: Tabel capaian publikasi internasional dan daftar kerja sama yang ada saat ini untuk memvalidasi bagian "Tantangan yang Dihadapi". Dokumen Tracer Study: Laporan hasil umpan balik alumni dan pengguna lulusan yang digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum.	
4	Indikator 7	Dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan secara konsisten dan menjamin tata pamong yang baik serta berjalan efektif dan efisien seperti dokumen Pemilihan Dekan tidak dilampirkan, 1. Kelengkapan Struktur dan Legalitas Deskripsi menunjukkan bahwa UPPS memiliki struktur organisasi yang lengkap dan memiliki landasan hukum yang sangat kuat. Penyebutan Statuta Universitas serta Peraturan Rektor Nomor 1906/2022 dan 10024/2022 memberikan kepastian bahwa tata kelola bukan hanya berjalan secara de facto, tetapi juga de jure. Struktur yang disebutkan (Senat, Dekan, GPM, hingga Unit Perpustakaan) mencerminkan pembagian tugas yang komprehensif. 2. Implementasi Lima Pilar Tata Pamong (Good Governance) Narasi berhasil	

		mendetailkan perwujudan 5 pilar tata pamong dengan contoh konkret, bukan sekadar teori: Kredibilitas: Dibuktikan dengan mekanisme pemilihan Dekan periode 2022–2027 melalui Senat. Akuntabilitas: Fokus pada pelaporan penggunaan dana sesuai RAB dan laporan akhir penelitian/pengabdian. Transparansi: Adanya sistem informasi terintegrasi (SISFO) dan pelaporan terbuka. Tanggung Jawab: Terlihat dari pembaruan materi ajar dan pelaksanaan MBKM. Keadilan: Adanya sistem reward bagi dosen berprestasi tanpa diskriminasi. 3. Keefektifan dan Efisiensi Organisasi UPPS menunjukkan keefektifan melalui siklus SPMI (PPEPP) dan Audit Mutu Internal. Keberadaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) sebagai unit yang mengawasi kualitas memastikan bahwa organisasi berjalan secara efisien sesuai standar yang ditetapkan. Dukungan SISFO juga menjadi indikator efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan akademik. UPPS telah memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang lengkap dengan rincian tugas/fungsi. Lebih dari itu, narasi membuktikan bahwa sistem tersebut berjalan secara konsisten, menjamin tata pamong yang baik (good governance), serta berjalan efektif dan efisien melalui dukungan sistem informasi dan mekanisme penjaminan mutu yang terdokumentasi. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Mengingat pentingnya berkas fisik dalam akreditasi, berikut adalah dokumen	

		yang harus disiapkan untuk memvalidasi narasi di atas: Dokumen Struktur Organisasi (OTK): Salinan Peraturan Rektor No. 1906/R.A.49/UNIV.PGRI/2022 yang memuat bagan struktur dan uraian tugas (job description). Bukti Kredibilitas: Berita Acara Rapat Senat Pemilihan Dekan, SK Pengangkatan Dekan, dan absen peserta rapat senat. Bukti Akuntabilitas & Transparansi: Contoh Laporan Kinerja Tahunan Fakultas. Sampel Laporan Keuangan/Pertanggungjawaban Dana Hibah Penelitian (RAB vs Realisasi). Tampilan antarmuka (screenshot) SISFO yang menunjukkan transparansi data akademik bagi dosen/mahasiswa. Dokumen SPMI: Laporan hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan Notulensi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai bukti evaluasi tata pamong. SOP (Standard Operating Procedure): Bundel SOP terkait administrasi, keuangan, dan akademik (misalnya SOP Rekrutmen Dosen, SOP Pengajuan Dana, dll). Bukti Keadilan (Reward & Punishment): SK Rektor atau Dekan tentang pemberian insentif/penghargaan bagi dosen berprestasi (publikasi/paten). Sertifikat Akreditasi/ISO: Jika ada, sertifikat ISO untuk manajemen organisasi akan sangat memperkuat aspek efisiensi dan efektivitas.	
5	Indikator 8	Narasi pads deskripsi belum terkonfirmasi dengan bukti berupa dokumen atau laporan, 1. Kualitas Karakter Kepemimpinan	

		(Operational, Organizational, Public) Deskripsi telah secara komprehensif membagi karakter kepemimpinan ke dalam tiga pilar utama yang dipersyaratkan: Kepemimpinan Operasional: Terlihat dari kemampuan pimpinan menjabarkan visi-misi ke dalam Renstra/Renop serta memastikan berjalannya kurikulum berbasis KKNI. Penggunaan data sebagai basis pengambilan keputusan adalah indikator manajerial yang kuat. Kepemimpinan Organisasi: Ditunjukkan dengan mekanisme pengambilan keputusan yang kolektif-kolegial melalui rapat-rapat rutin dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Ini membuktikan bahwa tata pamong tidak bersifat otoriter tetapi partisipatif. Kepemimpinan Publik: Adanya bukti keterlibatan pimpinan dalam organisasi profesi dan media massa menunjukkan bahwa pimpinan memiliki influence (pengaruh) di luar kampus, yang sangat penting untuk membangun jejaring strategis dan reputasi institusi. 2. Kapabilitas Manajerial (Enam Fungsi Manajemen) UPPS berhasil mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen secara runut: Planning (Renstra 2022-2027). Organizing (GPM dan Tim Kurikulum). Staffing (Penempatan sesuai linieritas kepakaran DTPS). Leading/Directing (Pelaksanaan Tri Dharma). Controlling (Monitoring LKD dan SPMI). Reporting (Rapat Evaluasi Tahunan). 3. Konsistensi Penempatan Personel Penyebutan penempatan dosen berdasarkan bidang (Tenaga Listrik, Energi	

		Terbarukan, dll.) adalah poin penting yang menunjukkan bahwa pimpinan memahami manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi. 4. Pelaksanaan Enam Fungsi Manajemen (Skor 2 Terpenuhi) Pimpinan UPPS secara eksplisit dan terstruktur telah mendeskripsikan pelaksanaan enam fungsi manajemen: Perencanaan: Adanya Renstra 2022–2027 yang selaras dengan perkembangan teknologi. Pengorganisasian: Adanya struktur organisasi serta tim pendukung seperti GPM dan Tim Kurikulum. Penempatan Personel: Mengedepankan prinsip kredibilitas dan linieritas bidang keahlian dosen (Sistem Tenaga, Energi Terbarukan, dll). Pelaksanaan: Terwujud dalam operasionalisasi Tri Dharma yang terkendali. Pengendalian & Pengawasan: Menggunakan instrumen LKD dan mekanisme SPMI. Pelaporan & Tindak Lanjut: Melalui rapat evaluasi tahunan sebagai dasar program perbaikan. 5. Antisipasi dan Penyelesaian Masalah (Skor 3 Terpenuhi) Kemampuan ini terlihat pada bagian Kepemimpinan Operasional dan Organisasi. Pimpinan menggunakan "pengambilan keputusan berbasis data dan umpan balik" serta "Rapat Tinjauan Manajemen" untuk mengevaluasi hambatan. Narasi mengenai "manajemen risiko terhadap dinamika kebijakan" (pada bagian tata kelola sebelumnya) juga mendukung bahwa pimpinan siap menghadapi situasi tidak terduga dalam kebijakan pendidikan. 6. Inovasi untuk Nilai Tambah (Skor 4	

		Terpenuhi) Nilai tambah dan inovasi tercermin dari: Digitalisasi Manajemen: Penggunaan SISTER yang terintegrasi dengan Google Scholar/Garuda dan SISFO menunjukkan inovasi dalam pengelolaan data kinerja. Relevansi Industri: Inovasi kurikulum yang responsif terhadap "Energi Terbarukan" dan program magang intensif di industri strategis (Pertamina) memberikan nilai tambah bagi lulusan dibandingkan prodi elektro konvensional. Kepemimpinan Publik: Keterlibatan di media massa dan organisasi profesi merupakan inovasi dalam membangun reputasi institusi (branding). Deskripsi telah menunjukkan secara lengkap dan meyakinkan ketiga karakter kepemimpinan (Operasional, Organisasi, dan Publik) yang didukung dengan kapabilitas manajerial yang sistematis (6 fungsi manajemen). Narasi ini memberikan gambaran komitmen pimpinan yang konkret dan terukur. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran): Mengingat catatan Anda bahwa berkas fisik sangat penting, berikut adalah dokumen yang WAJIB ada untuk memvalidasi narasi di atas agar asesor memberikan nilai maksimal: Bukti Kepemimpinan Operasional: Dokumen Renstra dan Renop FTI yang telah ditandatangani. Laporan hasil Audit Mutu Internal (AMI) sebagai bukti pengendalian operasional. Contoh Surat Keputusan (SK) Dekan terkait penugasan atau kebijakan akademik. Bukti Kepemimpinan Organisasi:	

		Notulensi Rapat Dosen dan Rapat Senat (lengkap dengan daftar hadir dan foto kegiatan). Buku Laporan Tahunan UPPS. Struktur Organisasi yang dipajang dan ditetapkan melalui SK Rektor. Bukti Kepemimpinan Publik: Sertifikat atau SK Kepengurusan pimpinan di Organisasi Profesi (misal: PII, FORTEI, atau AKLI). Kliping berita atau screenshot media massa jika pimpinan menjadi narasumber. Surat tugas/Sertifikat pimpinan sebagai pembicara di seminar nasional/internasional. Bukti Kapabilitas Manajerial (Staffing & Controlling): Dokumen Plotting Dosen (Daftar Pengampu Mata Kuliah) yang menunjukkan linieritas pendidikan S2/S3. Rekapitulasi Laporan Kinerja Dosen (LKD) atau BKD yang telah divalidasi oleh pimpinan. SOP (Standard Operating Procedure) tentang mekanisme pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Dokumen Perencanaan: Salinan Renstra dan Renop FTI 2022-2027 yang telah disahkan. Bukti Penempatan Personel: SK Dekan tentang Pembagian Tugas Mengajar yang menunjukkan kesesuaian antara ijazah dosen dengan mata kuliah yang diampu. Bukti Pengawasan: Laporan hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan sampel Laporan Kinerja Dosen (LKD/BKD). Bukti Pelaporan & Tindak Lanjut: Notulensi Rapat Evaluasi Tahunan atau Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang mencantumkan butir-butir rencana perbaikan untuk tahun berikutnya. Bukti Inovasi: Sertifikat HAKI (jika ada), dokumen kerja sama	

		internasional (IA/MoA), atau tampilan antarmuka sistem informasi (SISFO) yang digunakan.	
6	Indikator 13	Bukti pendukung sebaiknya berupa laporan PMB yang lengkap untuk tahun 2024/2025, Dalam penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) akreditasi, bagian Metode Rekrutmen dan Keketatan Seleksi merupakan bukti krusial untuk menunjukkan kualitas input mahasiswa. Berikut adalah daftar dokumen yang harus Anda siapkan dan lampirkan: 1. Dokumen Kebijakan dan Regulasi (Legalitas) Dokumen ini menjadi dasar hukum bahwa proses rekrutmen dilakukan secara resmi dan terstandar. SK Rektor/Peraturan Rektor tentang Sistem Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa Baru. Pedoman/Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) yang memuat persyaratan umum, persyaratan khusus prodi (misal: tidak buta warna untuk Teknik Elektro), dan prosedur pendaftaran. Dokumen Penetapan Daya Tampung (SK Rektor atau hasil rapat senat mengenai kuota mahasiswa per program studi). 2. Dokumen Sosialisasi dan Promosi Bukti bahwa UPPS aktif menjaring calon mahasiswa secara luas untuk mendapatkan input yang kompetitif. Laporan Kegiatan Promosi: Foto-foto kunjungan ke sekolah (roadshow), pameran pendidikan, atau brosur/leaflet. Tangkapan Layar (Screenshot) Media Digital: Website PMB, iklan media sosial (IG/FB), dan portal berita jika ada. 3. Dokumen	

		Pelaksanaan Seleksi Bukti transparansi dan akuntabilitas proses seleksi. SK Panitia PMB: Penetapan tim pengelola seleksi di tingkat universitas dan fakultas. Bank Soal atau Panduan Wawancara: Instrumen yang digunakan untuk menyaring calon mahasiswa. Berita Acara Kelulusan: Dokumen hasil rapat pleno penetapan mahasiswa yang diterima. 4. Dokumen Data Statistik (Data Utama) Data ini adalah substansi utama yang dinilai oleh asesor untuk menentukan angka Rasio Keketatan. Tabel Data Mahasiswa 5 Tahun Terakhir (sesuai format LKPT/LED), yang mencakup: Jumlah Pendaftar (Calon Mahasiswa). Jumlah yang Lulus Seleksi. Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar Ulang (Registrasi). Jumlah Total Mahasiswa Aktif. 5. Dokumen Monitoring dan Evaluasi Bukti bahwa UPPS melakukan evaluasi terhadap kualitas input mahasiswa setiap tahun. Laporan Analisis Keketatan Seleksi: Analisis tren pendaftar dan kualitas (nilai rata-rata tes) dari tahun ke tahun. Survei Kepuasan Layanan PMB: Umpan balik dari calon mahasiswa mengenai sistem pendaftaran. Laporan Tindak Lanjut: Bukti perbaikan sistem rekrutmen berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Tips untuk Aspek "Keketatan": Buktikan bahwa: Rasio Keketatan Sehat: Misalnya 1:5 atau lebih (artinya dari 5 pendaftar, hanya 1 yang diterima). Efektivitas Promosi: Tunjukkan peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Layanan Digital: Tekankan penggunaan	

		sistem pendaftaran online (One Day Service atau CBT) yang mempercepat proses namun tetap selektif.	
7	Indikator 14	pendaftar meningkat namun belum lebih dari 10%, kemudian Kegiatan Open House / Campus Visit sebagai upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa tidak ada dokumen resminya, Berdasarkan deskripsi Strategi UPPS dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa serta catatan bahwa terdapat tren peningkatan jumlah mahasiswa selama 3 tahun terakhir, berikut adalah analisis, komentar, dan penilaian objektifnya: Analisis dan Komentar 1. Keberagaman Strategi Promosi UPPS telah menerapkan kombinasi strategi yang komprehensif, mencakup: Lini Bawah (Below the Line): Kunjungan langsung ke sekolah (roadshow) dan partisipasi dalam pameran pendidikan. Ini sangat efektif untuk membangun kedekatan emosional dengan calon mahasiswa di daerah. Lini Atas (Above the Line): Promosi digital melalui media sosial dan website yang relevan dengan perilaku generasi Z saat ini. Pengalaman Langsung (Experiential): Kegiatan open house dan campus visit sangat penting bagi Fakultas Teknik untuk memamerkan keunggulan laboratorium sebagai fasilitas utama pembelajaran. 2. Insentif dan Jalur Masuk Adanya penawaran beasiswa dan jalur prestasi (Akademik/Non-Akademik) menunjukkan bahwa UPPS tidak hanya mencari kuantitas mahasiswa, tetapi juga berupaya	

		menjaring input yang berkualitas (calon mahasiswa unggul). 3. Siklus Evaluasi Adanya poin evaluasi tahunan mengenai efektivitas promosi dan analisis asal sekolah menunjukkan bahwa strategi ini bersifat dinamis dan berbasis data (data-driven), bukan sekadar rutinitas. 4. Tren Pertumbuhan Dalam deskripsi disebutkan bahwa terdapat tren peningkatan jumlah mahasiswa. Namun, untuk mencapai skor maksimal (Skor 4), deskripsi tersebut harus didukung oleh data statistik angka pertumbuhan persentase di atas 10% per tahun secara konsisten. Auditee sangat layak mendapatkan Skor 4. Kriteria skor 4 adalah adanya tren peningkatan jumlah pendaftar secara signifikan (> 10%) dalam 3 tahun terakhir. Berdasarkan data Auditee, kenaikan dalam 3 tahun terakhir adalah 38%, 71%, dan 63,5%, yang secara akumulatif jauh melampaui batas minimal 10%. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Mengingat pentingnya bukti fisik untuk mendukung klaim "peningkatan tren", berikut dokumen yang harus dilampirkan: Laporan Statistik PMB (3-5 Tahun Terakhir): Tabel yang menunjukkan kolom: Tahun, Jumlah Pendaftar, Jumlah Lulus Seleksi, dan Jumlah Registrasi (Mahasiswa Baru). Laporan Analisis Persentase Pertumbuhan: Dokumen yang menghitung kenaikan pendaftar tiap tahun (misal: Tahun 1 ke Tahun 2 naik 12%). Dokumen Promosi: Contoh brosur, desain iklan media sosial, dan dokumentasi foto kegiatan roadshow ke SMA/SMK.	

		Laporan Hasil Evaluasi Promosi: Dokumen yang menunjukkan analisis asal wilayah mahasiswa dan efektivitas jalur beasiswa yang ditawarkan. SK Penetapan Beasiswa: Bukti fisik bahwa jalur beasiswa/prestasi benar-benar ada dan telah diimplementasikan.	
8	Indikator 15	pedoman layanan bimbingan karir masih tahun 2019, seminar /sosialisasi kewirausahaan yang ada pada bukti adalah milik FEB, 1. Kelengkapan Jenis Layanan Narasi Anda telah mencakup tiga pilar utama yang dipersyaratkan dalam akreditasi: Penalaran, Minat, dan Bakat: Sangat lengkap dengan adanya struktur organisasi mahasiswa (BEM, HMPS) hingga UKM minat bakat (MAPALA, Seni, Olahraga, Pramuka, dll). Kesejahteraan: Tersedia pusat bimbingan konseling di tingkat universitas. Namun, dalam narasi ini belum disebutkan secara eksplisit mengenai layanan beasiswa dan layanan kesehatan. Walaupun di kriteria sebelumnya Anda menyebutkan jalur beasiswa, di bagian ini sebaiknya ditegaskan kembali keberadaan unit atau layanan medis (seperti poliklinik kampus). Bimbingan Karir dan Kewirausahaan: Sangat kuat dengan adanya penyebutan Unit Inkubator Bisnis dan dasar hukum (SK Rektor No 1761/2018) yang jelas. 2. Akses dan Mutu Layanan Pernyataan bahwa layanan "mudah diakses, kualitas dan aksesibilitas baik" adalah klaim positif, namun dalam dokumen akreditasi, klaim ini harus	

		didukung oleh data tingkat kepuasan mahasiswa (misal hasil survei layanan kemahasiswaan). Kriteria: Jenis Layanan Kemahasiswaan Meskipun layanan bimbingan karir/kewirausahaan dan penalaran sudah sangat baik, narasi tersebut belum menyebutkan secara rinci mengenai layanan beasiswa dan layanan kesehatan (seperti klinik atau asuransi kesehatan mahasiswa) dalam satu kesatuan unit kesejahteraan. Untuk mencapai Skor 4, ketiga unsur dalam bidang kesejahteraan (Konseling, Beasiswa, DAN Kesehatan) harus tertulis jelas. Kriteria: Akses dan Mutu Layanan Auditee sudah memenuhi aspek penalaran dan minat bakat. Namun, karena aspek layanan kesehatan belum dideskripsikan secara mendalam (apakah mencakup semua jenis layanan kesehatan atau hanya sebagian), maka skor berada pada angka 3. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Berikut adalah dokumen yang harus disiapkan untuk membuktikan narasi tersebut: SK Rektor/Dekan Pengelola Unit: SK Inkubator Bisnis (sudah ada), SK Pembina UKM, dan SK Pengelola Pusat Karir/Konseling. Buku Panduan/SOP: SOP pengajuan beasiswa, SOP layanan konseling, dan SOP peminjaman fasilitas minat bakat. Laporan Hasil Survei Kepuasan: Dokumen survei tahunan mengenai layanan mahasiswa. Bukti Fisik Layanan Kesehatan: Kerja sama (MoU) dengan klinik/RS atau dokumentasi fasilitas kesehatan kampus. Logbook Kegiatan: Laporan kegiatan Inkubator Bisnis	

		atau bukti pembimbingan karir mahasiswa (sertifikat workshop karir).	
9	Indikator 17	Lengkapi dengan bukti keterangan pendidikan tertinggi DTPS,	
10	Indikator 22	Lengkapi dengan SK Dosen Pengampu MK, Tidak ada bukti sahi	
11	Indikator 24	Lengkapi dengan laporan hasil penelitian DTPS, Tidak ada bukti sahi	
12	Indikator 26	Lengkapi dengan bukti artikel/publikasi ilmiah DTPS, Tidak ada bukti sahi.	
13	Indikator 27	Jumlah sitasi pada tabel ada yang tidak sesuai dengan jumlah sitasi pada G-Scholar,	
14	Indikator 30	Lengkapi dengan dokumen pendukung kualifikasi Tendik, Fokus utama di sini adalah membuktikan bahwa tenaga administrasi, pustakawan, dan staf pendukung lainnya mampu mendukung fungsi akademik dan pengembangan UPPS melalui bantuan teknologi. Ijazah dan Transkrip Nilai: Salinan ijazah terakhir staf (Administrasi, Pustakawan, IT, dll.) untuk memvalidasi kualifikasi pendidikan (misal: Pustakawan minimal S1 Perpustakaan). SK Pengangkatan Tenaga Kependidikan: Surat Keputusan dari Yayasan atau Universitas yang menetapkan status kepegawaian staf. Uraian Tugas (Job Description): Dokumen yang merinci tugas harian staf untuk	

		menunjukkan bahwa mereka mendukung "pelaksanaan akademik" dan "fungsi unit pengelola". Bukti Pemanfaatan Teknologi Informasi: Manual Book/SOP Penggunaan Sistem: Bukti bahwa staf menggunakan sistem informasi (seperti SISFO Akademik, sistem keuangan digital, atau sistem perpustakaan digital). Tangkapan Layar (Screenshot) Dashboard: Bukti staf sedang mengoperasikan sistem untuk membuktikan efektivitas pekerjaan (sehingga jumlah staf yang sedikit pun bisa dianggap cukup jika teknologi berjalan baik). Sertifikat Pelatihan/Workshop: Bukti staf mengikuti pengembangan diri (misal: Pelatihan Kearsipan Digital, Pelatihan Layanan Prima, atau Pengelolaan Keuangan). B. Bukti Fisik Kualifikasi dan Kecukupan Laboran Untuk mencapai Skor 4, laboran wajib memiliki sertifikat kompetensi khusus yang relevan dengan bidang Teknik Elektro. Daftar Inventaris Laboratorium vs Laboran: Tabel yang menyandingkan jumlah laboratorium (misal: Lab Listrik, Lab Elektronika, Lab Komputer) dengan staf laboran yang bertugas di sana. Sertifikat Laboran: Sertifikat pelatihan pengelolaan laboratorium (manajemen laboratorium). Sertifikat Kompetensi Bidang (Kunci Skor 4): * Sertifikat keahlian khusus, seperti: Sertifikat K3 Listrik, Sertifikat Pemeliharaan Panel Surya, Sertifikat PLC, atau Sertifikat kompetensi dari BNSP/lembaga profesi terkait bidang elektro. SK Penempatan di Laboratorium: Surat penugasan	

		khusus yang menyatakan staf tersebut bertanggung jawab pada laboratorium tertentu. Logbook Aktivitas Laboratorium: Catatan harian laboran dalam mengelola alat, bahan, dan mendampingi praktikum untuk membuktikan bahwa mereka bekerja sesuai kualifikasinya. Komentar Strategis untuk Skor Maksimal: Pemanfaatan IT: Pada narasi LED, jelaskan bahwa meskipun jumlah tendik mungkin terbatas, efektivitasnya sangat tinggi karena penggunaan Sisfo Univ. PGRI Palembang. Ini akan sangat membantu nilai "kecukupan". Sertifikasi: Jika laboran Anda belum memiliki sertifikat kompetensi (BNSP/Industri), disarankan segera mengikuti uji kompetensi sebelum visitasi, karena sertifikat inilah pembeda utama antara Skor 2 dan Skor 4. Kesesuaian: Pastikan laboran di Teknik Elektro memiliki latar belakang pendidikan Teknik Elektro atau minimal teknik yang relevan. Jika laboran berlatar belakang non-teknik, asesor akan menurunkan skor kualifikasi.	
15	Indikator 34	Hanya ada Tabel dana, tidak ada bukti realisasi investasi, Analisis Data Keuangan 1. Analisis Kuantitas Investasi (Prodi Teknik Elektro) Berdasarkan tabel, realisasi investasi pada tingkat Program Studi selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut: Investasi SDM: Rata-rata Rp173.833.333 per tahun. Ini mencakup biaya studi lanjut, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi dosen. Investasi Sarana: Rata-rata Rp59.433.333 per	

		tahun. Fokus pada peralatan laboratorium dan pendukung pembelajaran. Investasi Prasarana: Rata-rata Rp60.966.667 per tahun. Fokus pada perbaikan/pengembangan ruang kelas dan fasilitas fisik. Total Rata-rata Investasi Prodi: Rp294.233.333 per tahun. 2. Keselarasan dengan Tridharma Data menunjukkan alokasi dana yang terdistribusi ke seluruh aspek: Pendidikan: Tercover dalam Biaya Operasional dan Investasi Sarpras. Penelitian: Terdapat biaya khusus penelitian rata-rata Rp192.930.000. PkM: Terdapat biaya khusus PkM rata-rata Rp225.176.667. 3. Tren Pertumbuhan Terjadi kenaikan total investasi dari TS-2 (Rp283,8 Juta) ke TS (Rp307,2 Juta). Hal ini menunjukkan adanya komitmen keuangan yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan kebutuhan mutu. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Mengingat pentingnya validasi data keuangan bagi asesor (khususnya kriteria 4), berikut dokumen yang wajib disiapkan: Laporan Keuangan Teraudit/Disahkan: Laporan realisasi anggaran tahunan yang ditandatangani oleh Bendahara/Yayasan/Rektor. Bukti Investasi SDM: Kuitansi pembayaran studi lanjut dosen, invoice biaya sertifikasi BNSP/Kompetensi, dan biaya seminar. Bukti Investasi Sarana: Daftar Inventaris Barang (DIB) yang menunjukkan penambahan alat laboratorium atau lisensi software terbaru dalam 3	

		tahun terakhir. Bukti Investasi Prasarana: Kontrak kerja pemeliharaan gedung atau renovasi laboratorium. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT): Untuk membuktikan bahwa investasi yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan di awal tahun.	
16	Indikator 35	Lengkapi dengan dokumen realisasi penggunaan anggaran, 1. Keberlangsungan Operasional Tridharma Berdasarkan data rata-rata biaya operasional per tahun di Program Studi sebesar Rp3,2 Miliar (Pendidikan), Rp192 Juta (Penelitian), dan Rp225 Juta (PkM), UPPS menunjukkan kemampuan finansial yang sangat stabil untuk menjalankan kegiatan inti. Angka ini mencerminkan bahwa gaji dosen, biaya bahan habis pakai laboratorium, dan biaya operasional tidak langsung telah terpenuhi secara konsisten. 2. Pengembangan 3 Tahun Terakhir UPPS telah membuktikan adanya alokasi Biaya Investasi (SDM, Sarana, dan Prasarana) dengan rata-rata total Rp294.233.333 per tahun. Keberadaan dana investasi yang mencapai hampir 300 juta rupiah per tahun di tingkat prodi ini membuktikan bahwa pengembangan laboratorium, studi lanjut dosen, dan perbaikan fasilitas fisik telah dilakukan secara nyata dalam 3 tahun terakhir (TS-2 hingga TS). 3. Rencana Pengembangan 3 Tahun ke Depan Meskipun data historis (3 tahun lalu) sangat kuat, penilaian untuk Skor 4 membutuhkan bukti	

		tertulis mengenai rencana anggaran masa depan (proyeksi) dan sumber pendanaan yang realistis (misalnya dari peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa yang telah kita bahas sebelumnya, di mana animo naik >60% yang berarti potensi pendapatan dari UKT di masa depan sangat stabil). Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Lampirkan: Rencana Bisnis Anggaran (RBA) atau RKAT 3 Tahun ke Depan: Dokumen proyeksi pendapatan dan belanja yang menunjukkan alokasi dana pengembangan untuk tahun TS+1 hingga TS+3. Laporan Saldo Kas/Cadangan Dana: Bukti bahwa universitas/UPPS memiliki dana cadangan (reserve fund) untuk menjamin keberlangsungan jika terjadi kondisi tidak terduga. Analisis Break-Even Point (BEP): Dokumen yang menghubungkan jumlah mahasiswa (animo) dengan kecukupan dana operasional. Bukti Sumber Pendanaan Lain: Jika ada, lampirkan bukti pendapatan dari hibah kompetisi (PKM/Penelitian Kemdikbud), jasa layanan laboratorium, atau kerja sama industri untuk menunjukkan diversifikasi sumber dana.	
17	Indikator 36	Lengkapi dengan foto atau video dari sarana dan prasarana ini, Analisis Data Sarana dan Prasarana 1. Kelengkapan Laboratorium (Tabel 4.b) Keberagaman: Anda memiliki laboratorium yang fundamental untuk Teknik Elektro, mulai dari Fisika Dasar, Pengukuran Besaran Listrik, Rangkaian Listrik, Dasar Elektronika, Mesin-mesin Elektrik, hingga	

		Teknologi Energi. Kecukupan Alat: Jumlah alat seperti Multimeter (15 unit) dan komponen elektronika (ratusan unit) menunjukkan kapasitas yang sangat baik untuk melayani mahasiswa dalam jumlah banyak secara bersamaan. Kondisi dan Legalitas: Seluruh alat berstatus Milik Sendiri dan dalam kondisi Terawat. Keberadaan logbook pada setiap alat (Kolom 11) memperkuat aspek manajemen laboratorium yang tertib. Kemutakhiran: Adanya Turbin Crossflow mini dan Kincir air mini pada Lab Teknologi Energi menunjukkan upaya prodi untuk masuk ke ranah energi terbarukan, yang merupakan isu mutakhir di bidang Teknik Elektro. 2. Kualitas Prasarana (Tabel 4.c) Fasilitas Utama: Ruang perkuliahan (10 unit), laboratorium (3 unit), dan workshop (1 unit) tersedia dengan luas yang memadai. Fasilitas Pendukung Suasana Akademik: Sangat kuat di level Universitas. Luas perpustakaan (2.400 m2), adanya poliklinik, bank, ATM, hingga aula seminar yang sangat luas (Aula Sriwijaya, Idil Fitrisyah, dll.) menjamin kenyamanan dan kelengkapan layanan bagi mahasiswa. Aksesibilitas: Kepemilikan mandiri atas seluruh gedung memberikan jaminan keberlanjutan operasional yang sangat tinggi. Meskipun secara data sudah sangat kuat untuk Skor 4, ada beberapa hal kecil yang bisa memperkuat narasi Anda di hadapan asesor: Laboratorium Komputer: Pada nomor 65, tertulis spesifikasi "Pentium Intel Dual Core". Untuk Teknik Elektro yang mungkin	

		menggunakan software berat (seperti AutoCAD, MATLAB, atau ETAP), spesifikasi ini terlihat agak lama. Jika sebenarnya sudah ada upgrade (misal ke Core i5 atau i7), sebaiknya data ini diperbarui dalam deskripsi untuk memperkuat klaim "Mutakhir". Layanan Kesehatan: Data Tabel 4.c No. 21 (Poliklinik Universitas) secara otomatis menaikkan skor Anda pada bagian "Layanan Kemahasiswaan - Bidang Kesejahteraan" yang kita bahas sebelumnya. Pastikan ini saling dirujuk (cross-reference). Logbook: Pastikan logbook (Kolom 11) tidak hanya tersedia, tapi benar-benar terisi (riwayat pemakaian dan kalibrasi), karena asesor sering melakukan pengecekan acak pada dokumen ini saat visitasi lapangan. Saran Kelengkapan Berkas Fisik (Lampiran) Berikut adalah dokumen yang harus disiapkan untuk membuktikan aspek kecukupan dan mutu: Daftar Inventaris Sarana (Tabel 4.b): Dokumen lengkap mengenai luas ruang, kapasitas, dan kondisi (Baik/Rusak). Daftar Alat Laboratorium (Tabel 4.c): Daftar peralatan utama di setiap lab beserta tahun perolehannya (untuk membuktikan kemutakhiran). Bukti Aksesibilitas: Screenshot akun akses jurnal online (IEEE, ScienceDirect, dll) dan statistik penggunaan LMS oleh mahasiswa. SOP Penggunaan Sarana: Dokumen prosedur peminjaman alat atau penggunaan laboratorium yang menjamin kemudahan akses bagi mahasiswa. Laporan Evaluasi Suasana Akademik: Hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas fisik	

		(ruang terbuka hijau, ruang diskusi, kebersihan toilet, dll).	
18	Indikator 38	RPS tidak ada memuat sifat seperti kontekstual, Analisis dan Komentar Objektif Kedalaman Implementasi: Deskripsi Anda sangat kuat karena tidak hanya mendefinisikan teori, tetapi memberikan contoh riil mata kuliah (Sistem Kendali, Elektronika Daya, Energi Baru Terbarukan). Ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut benar-benar diimplementasikan dalam kurikulum. Kekuatan Sifat Kontekstual & Saintifik: Poin nomor 5 (Kontekstual) sangat menonjol. Adanya tugas rancang bangun mobile panel surya di mana mahasiswa membuat sendiri komponen rectifier dan SCC adalah bukti nyata pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang sangat dihargai dalam akreditasi teknik. Integrasi Teknologi: Penggunaan perangkat lunak simulasi seperti Multisim (Poin 7 - Efektif) menunjukkan proses pembelajaran telah mengadopsi standar teknologi industri modern. Student-Centered Learning (SCL): Poin nomor 9 menunjukkan adanya otonomi mahasiswa dalam memilih topik (Solar Panel, Mikrohidro, dll.), yang merupakan inti dari pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Kelengkapan: Anda berhasil mendeskripsikan seluruh (9) sifat karakteristik pembelajaran tanpa ada yang terlewat. Kesesuaian Profil: Implementasi sifat-sifat tersebut (terutama kolaboratif dan saintifik) secara langsung mendukung pembentukan profil	

		lulusan yang Anda tetapkan sebelumnya, yaitu Professional Electrical Engineer dan Researcher. Berpusat pada Mahasiswa: Deskripsi poin 9 secara eksplisit mengonfirmasi bahwa peran dosen telah bergeser menjadi fasilitator, sesuai dengan syarat utama skor tinggi. Bukti Fisik (Audit Trail) yang Harus Disiapkan Untuk mempertahankan Skor 4 saat visitasi, siapkan dokumen berikut: RPS (Rencana Pembelajaran Semester): Pastikan dalam RPS tertulis metode pembelajaran yang digunakan (misal: Case Method atau Team-Based Project). Sampel Produk/Alat: Foto atau fisik alat mobile panel surya hasil karya mahasiswa beserta laporan rancang bangunnya. Logbook Praktikum: Bukti kerja kelompok (kolaboratif) pada mata kuliah Pengukuran Besaran Listrik. Dokumen Portofolio Penilaian: Contoh hasil penilaian yang mencakup presentasi, laporan proyek, dan penilaian sikap (holistik), bukan hanya nilai UTS/UAS. Screenshot Multisim: Bukti penggunaan software dalam tugas-tugas mahasiswa untuk mendukung poin "Efektif".	
19	Indikator 39	Dokumen peninjauan RPS tidak ada, Tidak terdapat bukti pelaksanaan secara konsisten dan peninjauan berkala. Justifikasi Skor poin A: Kekuatan: Anda secara eksplisit menyatakan bahwa RPS dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen, yang merupakan syarat kunci untuk melampaui Skor 2. Kelemahan: Narasi Anda belum menyebutkan	

		apakah RPS tersebut ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta apakah dilaksanakan secara konsisten (melalui monitoring dan evaluasi perkuliahan). Asumsi: Secara administratif, jika prodi memiliki RPS, diasumsikan dokumen tersebut mencakup komponen standar (CPL, bahan kajian, metode, asesmen). Namun, tanpa penyebutan "pelaksanaan yang konsisten", Anda belum bisa mencapai Skor 4. Bukti Fisik (Audit Trail) yang Harus Ada Asesor tidak akan hanya membaca narasi, mereka akan meminta bukti fisik berikut untuk membuktikan Skor 4: Kumpulan RPS Seluruh Mata Kuliah: Disusun rapi per semester (Semester 1-8). Bukti Aksesibilitas: Screenshot portal mahasiswa atau LMS yang menunjukkan di mana mahasiswa bisa mengunduh RPS tersebut. Bukti Peninjauan Berkala: Berita acara rapat evaluasi RPS tahunan atau catatan revisi pada kolom riwayat perubahan dokumen RPS. Bukti Konsistensi (Monitoring): Dokumen BAP (Berita Acara Perkuliahan). Jika di RPS tertulis minggu ke-5 belajar "PLC", maka di BAP minggu ke-5 juga harus tertulis "PLC". Lembar Pengesahan: Pastikan setiap RPS sudah ditandatangani oleh Dosen Pengampu, Koordinator Bidang Keahlian, dan Ketua Program Studi. Untuk membuktikan Kedalaman, Keluasan, dan Peninjauan Berkala, siapkan dokumen berikut: Matriks Kedalaman Materi: Tabel yang menunjukkan gradasi kesulitan materi dari semester awal (dasar)	

		hingga semester akhir (lanjutan/pendalaman). Sampel Bahan Ajar/Modul: Modul praktikum atau diktat kuliah yang menunjukkan kedalaman analisis (bukan sekadar hafalan). Dokumen Hasil Peninjauan RPS: Berita acara atau catatan revisi RPS yang menunjukkan adanya penambahan materi baru (misal: penambahan topik Smart Grid atau IoT pada mata kuliah terkait untuk menunjukkan keluasan). Laporan Audit Mutu Internal (AMI): Dokumen yang menyatakan bahwa materi yang diajarkan dosen di kelas sudah sesuai (100%) dengan rencana yang tertulis di RPS. RPS Mata Kuliah Berbasis Proyek (Capstone Design): Bukti kedalaman materi pada tugas akhir atau mata kuliah perancangan sistem yang mengintegrasikan berbagai ilmu.	
20	Indikator 44	Sudah sesuai,	
21	Indikator 45	Tabel 5 a. 4 hanya tabel saja dokumen bukti pelaksanaan tidak terkonfirmasi,	
22	Indikator 56	Sertifikat atau dokumen pendukung data prestasi pada narasi deskripsi tidak ada, Tidak ditemukan bukti sahi Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 3 tahun terakhir.	
23	Indikator 58	Tidak ada dokumen pendukung, misal SK Yudisium sehingga dapat diketahui jumlah lulusan dan rata-rata masa studi, Lengkapi bukti fisik	
24	Indikator 62	Deskripsi tidak ada dokumen pendukung, Lengkapi bukti fisik	

25	Indikator 64	Deskripsi tidak ada dokumen pendukung, Lengkapi bukti fisik	
26	Indikator 65	Deskripsi tidak ada dokumen pendukung, Lengkapi bukti fisik	
27	Indikator 68	Sudah sesuai, Analisis Pemenuhan Aspek berdasarkan deskripsi: Dokumen Legal Pembentukan (Aspek 1): Terpenuhi dengan sangat kuat. Narasi merinci sejarah legalitas dari SK Rektor No. 173 tahun 2006 hingga perubahan menjadi BPM pada tahun 2018 (SK No. 184A) dan SK Dekan No. 58.A tahun 2019 untuk UPM tingkat program studi. Dokumen Legal Auditor Independen (Aspek 2): Terpenuhi secara implisit. Adanya pemisahan struktur antara BPM (Universitas), GPM (Fakultas), dan UPM (Prodi) menunjukkan adanya hirarki audit yang objektif. Namun, dalam LED, sebaiknya disebutkan secara eksplisit adanya SK Auditor Internal yang menyatakan bahwa auditor tidak boleh mengaudit unit kerjanya sendiri (prinsip independensi). Dokumen Pelaksanaan Audit Mutu Internal (Aspek 3): Terpenuhi. Narasi menyebutkan ketersediaan berbagai pedoman monitoring (Monev FT, Monev Pembelajaran, dll.) serta formulir mutu yang merupakan instrumen utama pelaksanaan audit. Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen/RTM (Aspek 4): Belum disebutkan secara spesifik. Narasi menjelaskan tugas GPM untuk "Memberikan saran dan rekomendasi" serta "Membahas laporan", tetapi tidak secara eksplisit	

		menyebutkan istilah Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai forum tertinggi untuk menindaklanjuti temuan audit. Deskripsi Anda sudah sangat mendalam untuk mencakup aspek nomor 1 sampai dengan nomor 3. Anda memiliki dasar legalitas yang kuat dan sistem dokumen mutu (Kebijakan, Manual, Standar, Formulir) yang melampaui SN-DIKTI. Skor tertahan di angka 3 karena narasi belum secara tegas menyebutkan keberadaan Dokumen RTM (berupa Undangan, Daftar Hadir, dan Notulensi RTM) sebagai muara dari siklus PPEPP. Daftar Bukti Fisik yang Harus Disiapkan (Mengingat Catatan Sebelumnya) Agar skor 4 diakui oleh asesor, siapkan dokumen fisik berikut: SK Auditor Internal: Bukti legalitas bahwa para auditor telah tersertifikasi/dilatih dan memiliki mandat audit yang independen. Laporan Hasil Audit (LHA): Contoh dokumen hasil audit mutu pada Program Studi Teknik Elektro. Risalah RTM: Ini adalah bukti paling krusial untuk aspek nomor 4. Harus menunjukkan adanya diskusi mengenai temuan audit dan keputusan pimpinan untuk perbaikan. Dokumen SPMI: Cetakan fisik Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir (KMSF) yang disebutkan dalam narasi.	
28	Indikator 69	Tidak ada dokumen pengakuan mutu internasional, Analisis berdasarkan deskripsi: 1. Kelengkapan Dokumen (KMSF) UPPS telah memiliki dokumen inti yang sangat lengkap (Kebijakan, Manual, Standar, dan	

		Formulir). Deskripsi Anda merinci hingga ke standar spesifik untuk Pendidikan, Penelitian, dan PkM, serta menyebutkan keberadaan Langkah Kerja Baku (SOP). Hal ini menunjukkan bahwa sistem dokumentasi penjaminan mutu sudah tertata secara struktural sejak Juli 2018. 2. Pengembangan Berkelanjutan Narasi menyebutkan adanya harapan agar Gugus Penjaminan Mutu mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Namun, untuk meyakinkan asesor pada poin "dikembangkan secara berkelanjutan", Anda perlu menunjukkan catatan revisi atau pemutakhiran standar (misalnya penyesuaian standar dari versi 2018 ke standar yang lebih mutakhir pasca-Pandemi atau sesuai aturan terbaru Kemendikbudristek). 3. Pengakuan Mutu (Nasional vs Internasional) Poin krusial pada kriteria ini adalah pengakuan mutu. Karena UPPS memiliki akreditasi dari lembaga nasional (BAN-PT/LAM Teknik), maka kriteria "Pengakuan Mutu Nasional" sudah terpenuhi. Untuk mencapai Skor 4, diperlukan sertifikasi atau akreditasi dari lembaga internasional (seperti ISO 9001:2015, IABEE, atau sertifikasi tingkat ASEAN/AUN-QA). Justifikasi Skor: Aspek Dokumen: Sangat Lengkap (Memenuhi kriteria Kebijakan, Manual, Standar, dan Formulir). Aspek Pengembangan: Sudah berjalan, namun bukti eksplisit mengenai pemutakhiran standar secara berkala (evaluasi standar) perlu dipertegas. Aspek Pengakuan:	

		Memiliki Pengakuan Mutu Nasional melalui status akreditasi program studi dan universitas oleh BAN-PT/LAM Teknik. Catatan: Untuk mencapai Skor 4, Program Studi/UPPS harus memiliki minimal satu sertifikasi internasional atau pengakuan dari lembaga sertifikasi/akreditasi luar negeri yang diakui oleh Kemendikbud. Saran Strategis untuk Dokumentasi (Bukti Fisik) Mengingat Anda menyertakan link sebagai bukti fisik, pastikan isi di dalam tautan tersebut mencakup: Laporan Evaluasi Diri (Audit Mutu Internal): Sebagai bukti bahwa formulir SPMI benar-benar digunakan untuk mengukur standar. Sertifikat Akreditasi Terakhir: Sebagai bukti pengakuan mutu nasional (Tabel 9.b LKPS harus sinkron dengan data ini). Dokumen Revisi Standar: Jika ada dokumen "Standar Mutu Versi 2.0", lampirkan sebagai bukti pengembangan berkelanjutan.	
29	Indikator 71	Pada dokumen pendukung hasil yang dipublikasikan adalah tahun 23/24, Analisis Pemenuhan Aspek Instrumen Sahih & Andal (Aspek 1): Terpenuhi. Narasi menyebutkan penggunaan skala Likert 1-5 dan instrumen berupa angket/Google Form yang mencakup berbagai layanan (SDM, Keuangan, Pendidikan, dsb). Berkala & Komprehensif (Aspek 2): Terpenuhi. Dilaksanakan di akhir semester genap setiap tahun akademik dan mencakup seluruh pemangku kepentingan (Dosen, Tendik, Mahasiswa, Mitra/Pengguna).	

		Metode Analisis & Manfaat Keputusan (Aspek 3): Terpenuhi. Data disajikan dalam bentuk persentase kepuasan. Narasi menyebutkan hasil ini digunakan sebagai masukan untuk "menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan". Tindak Lanjut Perbaikan (Aspek 4): Terpenuhi secara Narasi. Disebutkan adanya upaya meningkatkan kualitas layanan berdasarkan hasil survei. Review terhadap Pelaksanaan Pengukuran (Aspek 5): Belum Terlihat Jelas. Narasi belum menjelaskan adanya proses evaluasi atau kaji ulang terhadap instrumen itu sendiri (apakah pertanyaan di angket masih relevan atau perlu diperbarui). Publikasi dan Aksesibilitas (Aspek 6): Terpenuhi. Anda melampirkan bukti fisik berupa "Publikasi hasil tingkat kepuasan yang bisa di-download dosen dan mahasiswa". Justifikasi Skor: Skor 2 terlampaui karena aspek 1-4 terpenuhi secara sistematis. Skor 3 tercapai karena Anda memenuhi aspek 1 s.d. 4, ditambah dengan aspek 6 (hasil dipublikasikan dan mudah diakses). Skor 4 belum tercapai karena aspek 5 (review terhadap pelaksanaan/metode pengukuran) belum tergambarkan dalam narasi. Selain itu, aspek 4 (tindak lanjut) akan lebih kuat jika ada bukti fisik berupa "Laporan Tindak Lanjut" atau "Rencana Aksi". 3. Komentar Strategis & Masukan Kritis A. Validitas Data vs Populasi Jumlah responden (8 Dosen, 17 Tendik, 30 Mahasiswa) perlu dipastikan apakah sudah mewakili	

		populasi secara signifikan. Untuk mahasiswa, jumlah 30 orang mungkin dianggap kecil jika total mahasiswa prodi berjumlah ratusan. Pastikan data ini sinkron dengan data di PDDIKTI. B. Pengukuran Terhadap Mitra Industri Narasi sudah menyebutkan adanya penilaian dari mitra pengguna (65% sangat memuaskan). Ini adalah poin plus yang kuat karena seringkali prodi lupa mengukur kepuasan mitra kerja/industri. C. Kelemahan pada Bukti Fisik "Tindak Lanjut" Seperti pada kriteria sebelumnya, kelemahan umum adalah pada "Closing the Loop". Anda menunjukkan hasil bahwa ada kepuasan, tetapi jika ada yang menjawab "Cukup Memuaskan" (10% pada poin layanan penelitian), apa yang dilakukan prodi untuk memperbaiki hal tersebut? 4. Saran Perbaikan Narasi Untuk mengejar skor maksimal, tambahkan informasi mengenai Review Instrumen (Aspek 5): "UPPS secara berkala melakukan review terhadap instrumen pengukuran kepuasan setiap dua tahun sekali untuk memastikan butir pertanyaan tetap relevan dengan standar layanan terkini. Selain itu, setiap hasil survei dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen untuk merumuskan Laporan Tindak Lanjut yang nyata. Contohnya, peningkatan kecepatan akses SISFO merupakan respon dari masukan mahasiswa pada survei tahun sebelumnya." Checklist Bukti Fisik yang Harus Disiapkan Dokumen Analisis Kepuasan: Laporan lengkap (bukan hanya	

		ringkasan) yang menunjukkan tren kepuasan dari tahun ke tahun. Laporan Tindak Lanjut Hasil Kepuasan: Dokumen yang menunjukkan rencana aksi atau perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan keluhan/masukan responden. Bukti Publikasi: Screenshot halaman web atau papan pengumuman digital di mana hasil kepuasan dipajang agar dapat diakses publik.	
30	Indikator 72	Lengkapi renstra ini dengan lampiran seperti dokumen laporan evaluasi capaian kinerja, Analisis Pemenuhan Aspek Identifikasi Faktor Internal & Eksternal (Aspek 1): Terpenuhi. Narasi Anda sangat teknis dan spesifik untuk bidang Teknik Elektro (seperti penyebutan Smart Grid, Internet of Things, energi terbarukan di Sumatera Selatan, dan kebijakan rendah emisi). Ini menunjukkan identifikasi faktor pendorong dan penghambat dilakukan secara tepat dan tidak generik. Keterkaitan dengan Capaian Kinerja (Aspek 2): Terpenuhi. Strategi WO (seperti percepatan S3 dosen dan hibah peralatan laboratorium) menunjukkan bahwa UPPS sadar akan kelemahan pada capaian kinerja SDM dan sarana-prasarana, lalu mengaitkannya dengan peluang eksternal. Rumusan Strategi Pengembangan (Aspek 3): Terpenuhi. Anda merumuskan empat kombinasi strategi (SO, WO, ST, WT) yang sangat berkesesuaian dengan visi misi prodi teknik. Program Pengembangan Alternatif (Aspek 4): Terpenuhi. Munculnya	

		program seperti benchmarking kurikulum, penggunaan dosen praktisi, dan digitalisasi promosi merupakan bentuk program alternatif yang tepat untuk menjaga keberlanjutan prodi. Justifikasi Skor: Secara narasi, deskripsi Anda sangat kuat. Namun, penilaian skor akhir tertahan di angka 3 karena faktor berikut: Kelemahan Bukti Fisik: Anda hanya melampirkan Renstra FTI. Untuk mencapai Skor 4, asesor memerlukan dokumen pendukung yang menunjukkan proses analisis tersebut dilakukan secara sistematis. Analisis Kinerja: Skor 4 menuntut keterkaitan yang sangat kuat dengan "Hasil Analisis Capaian Kinerja". Di narasi, Anda belum menyertakan data riil (misal: "Karena rasio dosen S3 saat ini masih 10%, maka dirumuskan strategi WO nomor 1"). Komentar Strategis & Masukan Kritis A. Keunggulan Narasi: Strategi SWOT Anda sangat "Teknik Elektro banget". Penyebutan potensi lokal Sumatera Selatan (surya, air, sistem kelistrikan regional) adalah nilai tambah yang sangat besar karena menunjukkan prodi memiliki kekhasan (niche) yang kuat. B. Titik Lemah (Audit Trail): Asesor seringkali mencari Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) yang memberi bobot dan rating pada setiap poin SWOT. Tanpa tabel IFAS/EFAS, analisis SWOT dianggap kurang terstruktur/sistematis (berisiko turun ke Skor 2 jika asesor sangat ketat). 4. Strategi Menaikkan skor Agar auditee bisa mengamankan nilai	

		maksimal, lakukan perbaikan berikut pada dokumen: Lampirkan Matriks SWOT/Tabel IFAS-EFAS: Jangan hanya narasi strategi, lampirkan tabel yang berisi poin-poin Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T) beserta skor bobotnya. Sertakan Berita Acara Rapat: Buktikan bahwa analisis SWOT ini bukan dibuat oleh satu orang, melainkan hasil rapat pimpinan, dosen, dan pemangku kepentingan (sinkronkan dengan proses Evaluasi Kurikulum di poin awal). Hubungkan dengan Data Kinerja: Di awal narasi, tambahkan sedikit ringkasan kondisi saat ini. Contoh: "Berdasarkan evaluasi kinerja tahun 2025 yang menunjukkan peningkatan minat industri pada energi terbarukan namun fasilitas lab prodi masih terbatas, maka dilakukan analisis SWOT sebagai berikut..."	
31	Indikator 73	Tidak ditemukan bukti pendukung yang mencakup dari 5 poin , Analisis Pemenuhan Aspek Rencana Aksi & Kemampuan Sumber Daya (Aspek 1): Terpenuhi. Narasi SDM secara spesifik menyebutkan fasilitasi studi lanjut S3 dan sertifikasi profesi (K3 Listrik, Auditor Energi) yang menunjukkan adanya rencana aksi nyata untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai bidangnya. Kebutuhan Jangka Pendek & Menengah (Aspek 2): Terpenuhi. Strategi sarana-prasarana (seperti pengembangan 4 laboratorium inti secara bertahap) dan strategi promosi digital menunjukkan pembagian fokus	

		antara kebutuhan operasional saat ini (pendidikan) dan keberlanjutan input mahasiswa. Tujuan & Renstra UPPS yang Berlaku (Aspek 3): Terpenuhi. Narasi menyebutkan penyelarasan dengan instrumen akreditasi, standar nasional, dan dokumen mutu yang berlaku di tingkat fakultas/universitas. Aspirasi Pemangku Kepentingan (Aspek 4): Terpenuhi. Anda menyebutkan peninjauan kurikulum berdasarkan tracer study, masukan asosiasi profesi (PII), dan kebutuhan industri DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri). Program Menjamin Keberlanjutan (Aspek 5): Terpenuhi. Adanya strategi riset berbasis potensi lokal, penguatan penjaminan mutu (SPMI), dan strategi promosi/beasiswa merupakan instrumen yang menjamin keberlanjutan (sustainability) prodi baik dari sisi finansial (mahasiswa baru) maupun reputasi akademik (riset & akreditasi). Justifikasi Skor: Secara substansi narasi, deskripsi Anda sangat komprehensif dan mencakup poin 1 hingga 5. Namun, skor akhir kemungkinan besar akan tertahan di angka 3 oleh asesor karena: Bukti Fisik Terbatas: Anda hanya melampirkan Renstra FTI. Untuk mencapai Skor 4, diperlukan bukti dokumen yang menunjukkan bahwa tujuan strategis ini benar-benar diturunkan dari hasil Analisis SWOT yang Anda buat sebelumnya. Kaitan SWOT ke Strategi: Kriteria mensyaratkan "Menetapkan tujuan strategis pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT". Meskipun narasinya sangat bagus,	

		tanpa dokumen Matriks SWOT yang menghubungkan "Kekuatan" dengan "Strategi Akademik" secara eksplisit, hubungan kausalitasnya dianggap lemah oleh sistem akreditasi. Komentar Strategis & Masukan Kritis A. Kualitas Strategi: Strategi yang Anda susun sangat tajam. Pengelompokan ke dalam 7 area (Akademik, SDM, Sarpras, Riset, Kerja Sama, Promosi, Tata Kelola) sudah sangat sesuai dengan instrumen akreditasi 9 kriteria. Penyebutan Outcome-Based Education (OBE) dan Project-Based Learning (PBL) adalah poin kunci yang sangat dicari oleh asesor saat ini. B. Keselarasan dengan Bidang Ilmu: Pengembangan laboratorium yang spesifik (Sistem Tenaga Listrik, Proteksi, Energi Terbarukan) menunjukkan bahwa tujuan strategis pengembangan sarana tidak bersifat umum, melainkan sangat teknis dan mendukung pencapaian kompetensi lulusan Teknik Elektro. Saran Perbaikan: Untuk mendapatkan skor sempurna, auditee harus memastikan dokumen tersebut tidak berdiri sendiri: Integrasi SWOT-Renstra: Tambahkan tabel matriks di awal atau akhir Renstra yang menunjukkan: Kekuatan S1 + Peluang O1 = Strategi Akademik OBE. Ini membuktikan tujuan strategis bukan sekadar daftar keinginan, tapi hasil analisis. Bukti Aspirasi: Lampirkan notulensi rapat/workshop kurikulum yang dihadiri pihak PII atau industri sebagai bukti bahwa poin "Aspirasi Pemangku Kepentingan" bukan sekadar klaim. Visualisasi Peta	

		Jalan: Buatlah Roadmap (Peta Jalan) Pengembangan 5 Tahunan yang membagi mana yang merupakan target jangka pendek (misal: penyesuaian RPS) dan jangka menengah (misal: akreditasi internasional atau pembangunan lab Smart Grid).	
32	Indikator 74	Bukti keberadaan dukungan eksternal belum terkonfirmasi, Analisis Pemenuhan Aspek Alokasi Sumber Daya (Aspek 1): Terpenuhi. Narasi merinci alokasi SDM (studi lanjut S3, sertifikasi profesi) dan alokasi sarana (pengembangan 4 laboratorium inti dan smart classroom). Ini menunjukkan rencana distribusi aset yang jelas. Kemampuan Melaksanakan Program (Aspek 2): Terpenuhi. Deskripsi strategi 1-6 menunjukkan kesiapan operasional, mulai dari kurikulum OBE, metode PBL, hingga promosi digital. UPPS menunjukkan pemahaman teknis yang mendalam tentang bagaimana program teknik harus dijalankan. Rencana Penjaminan Mutu Berkelanjutan (Aspek 3): Terpenuhi. Strategi nomor 7 secara eksplisit menyebutkan implementasi SPMI, audit mutu, monitoring CPL, dan pemutakhiran SOP secara berkala. Dukungan Pemangku Kepentingan Eksternal (Aspek 4): Terpenuhi. Narasi kerja sama menyebutkan keterlibatan industri ketenagalistrikan, DUDI, pemerintah daerah, dan forum diskusi industri/alumni dalam peninjauan kurikulum. Justifikasi Skor: Kekuatan: Narasi Anda sangat solid dan mencakup keempat poin	

		yang diminta untuk Skor 4. Strategi yang disusun sangat realistis untuk sebuah Prodi Teknik Elektro. Kelemahan Penentu: Meskipun narasinya lengkap (Aspek 1-4), kriteria Skor 4 mewajibkan kebijakan tersebut "diturunkan ke dalam berbagai peraturan". Bukti Fisik: Karena bukti fisik hanya berupa Renstra FTI, asesor biasanya melihat bahwa aspek 1-3 sudah terakomodasi dalam dokumen perencanaan tersebut. Namun, untuk aspek nomor 4 (Dukungan Eksternal) dan detail "Peraturan", dibutuhkan dokumen pendukung tambahan seperti SK Dekan, PKS (Perjanjian Kerja Sama), atau buku pedoman investasi SDM. Komentar Strategis & Masukan Kritis A. Kerealistikan Program Program yang Anda susun sangat realistis karena berbasis pada potensi lokal (Energi di Sumatera Selatan). Fokus pada Smart Grid dan Renewable Energy membuat prodi ini memiliki nilai jual tinggi dan menjamin keberlanjutan minat calon mahasiswa serta kemitraan industri. B. "Missing Link" pada Bukti Fisik Asesor akan mempertanyakan: "Bagaimana alokasi sumber daya ini dijamin secara legal?" Jika hanya ada Renstra, itu baru sebatas rencana. Untuk mendapatkan Skor 4, Anda harus menunjukkan bahwa rencana tersebut sudah menjadi kebijakan/peraturan tetap. 4. Strategi Menaikkan Skor Untuk mengamankan skor maksimal, auditee sebaiknya menambahkan atau memperkuat hal-hal berikut: Penyebutan Dokumen Legal: Dalam narasi, sebutkan bahwa alokasi	

		sumber daya diatur dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang disetujui yayasan/universitas. Keberlanjutan Penjaminan Mutu: Tambahkan informasi bahwa SPMI didukung oleh sistem IT yang memungkinkan monitoring real-time (sinkronkan dengan poin SISFO sebelumnya). Bukti Dukungan Eksternal: Sertakan referensi keberadaan Advisory Boards (Dewan Penasihat) dari industri yang secara formal memberikan masukan tahunan.	

VII. CAPAIAN KRITERIA MUTU

Elemen/Kriteria/Standar Mutu	Jumlah Indikator	Ketercapaian	Percentasi Ketercapaian
A. Kondisi Eksternal	1	1	100 %
B. Profil UPPS	1	1	100 %
C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	4	3	75 %
C.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	6	2	33 %
C.3. Mahasiswa	3	3	100 %
C.4. Sumber Daya Manusia	15	7	47 %
C.5. Keuangan, Sarana dan Prasarana	6	3	50 %
C.6. Pendidikan	13	5	38 %
C.7. Penelitian	2	0	0 %
C.8. Pengabdian kepada Masyarakat	2	0	0 %
C.9. Luaran dan Capaian Tridharma	14	10	71 %
D. Penjaminan Mutu	4	3	75 %
E. Program Pengembangan Berkelanjutan	3	3	100 %

Persentase Ketercapaian Standar Mutu

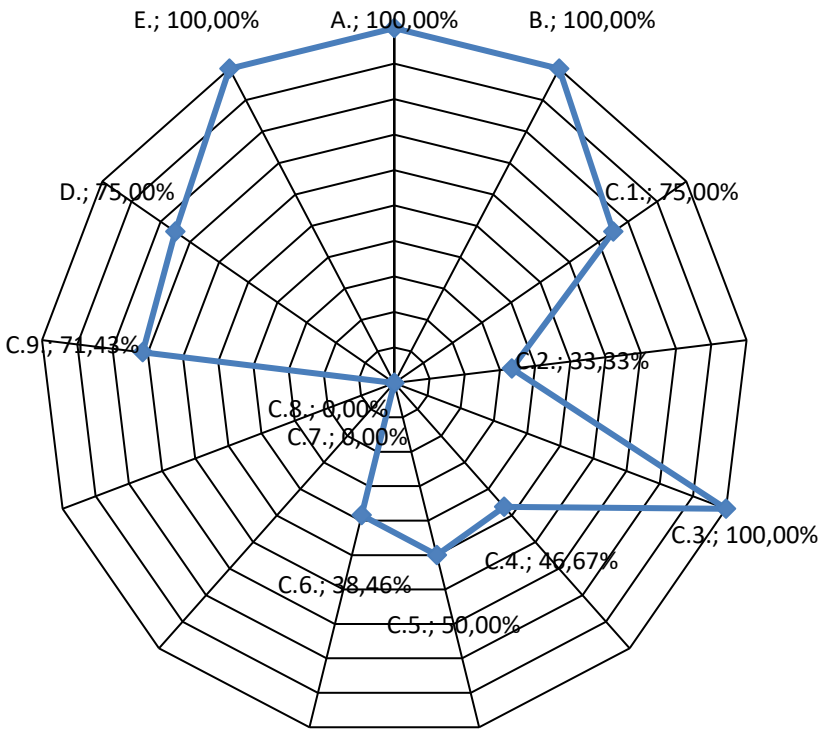

Grafik Ketercapaian Standar Mutu

Biru = Total Jumlah Indikator
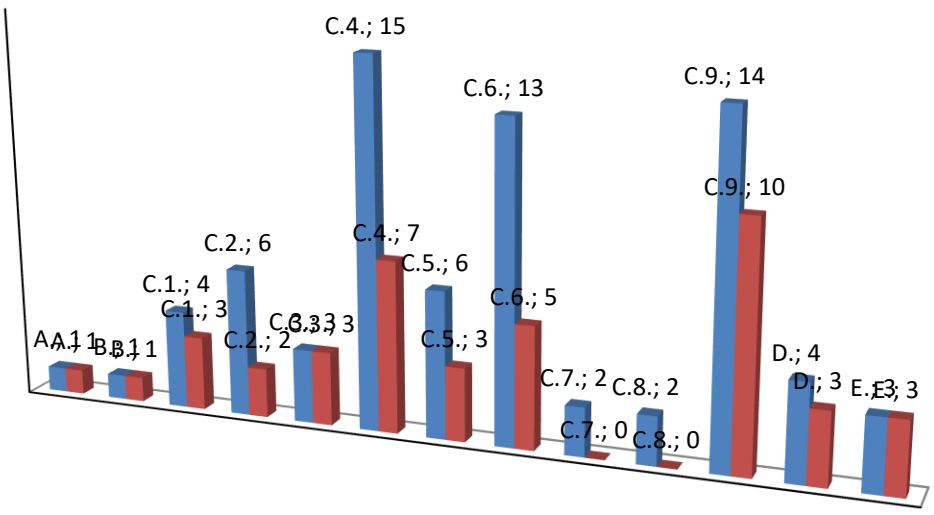
Merah = Ketercapaian